

**PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM RANGKA  
PENGEMBANGAN BUMDES DI DESA MUARA  
BELITI BARU, KECAMATAN MUARA BELITI,  
KABUPATEN MUSI RAWAS, PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
dalam Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Syariah**



**OLEH:  
ADERIAN ARIF NASUHA  
NIM: 105190132**

**Pembimbing :  
Imam Arifa'illah Syaiful Huda, S.Pd., M.Sc.  
Muhammad Sibawaihi, M.H.**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
1445 H / 2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah-satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, Juli 2023



Aderian Arif Nasuha

NIM. 105190132

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan, Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA  
UINSULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren – Jambi 36363 Telp (0741) 582021  
Telp/Fax (0741) 583183-584118 Website: iainjambi.ac.id

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Desa Wisata Dalam Rangka Pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan”) telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 17 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pemerintahan.

Jambi, Juli 2023

Mengesahkan:  
Dekan,



Dr. Savati Una, S.Ag., M.H  
NIP. 197201022000031005

Panitia Ujian

Ketua Sidang

: Masburiyah, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 197201162000032003

(  )

Pengujian I

: Dr. H. Umar Yusuf, M.HI  
NIP. 195912311992031003

(  )

Pengujian II

: Sulhani, M.H  
NIDN. 2023079201

(  )

Pembimbing I

: Imam Arifa’illah Syaiful Huda, M.Sc  
NIP. 199302152019031013

(  )

Pembimbing II

: Muhammad Sibawaihi, M.H  
NIP. 199007202020121011

(  )

Sekretaris Sidang

: Zarkani, M.M  
NIP. 197603262002121001

(  )

Hak Cipta dan Urutan yang Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ciptamilik UIN Sulthan Jambi  
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

(Al-Mulk:286)

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin* dengan rahmat Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, serta motivasi kepada saya dalam menuntut ilmu.

Teruntuk kedua orangtua tercinta Ayahanda Lukman Hakim dan Ibunda Suwati yang telah mendidik saya dengan penuh kasih dan kesabaran, yang tak henti-hentinya menyelipkan nama saya didalam setiap doa mereka.

Dan tak luput kepada Nona pemilik NIM 061940110222 yang telah kebersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun.

Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.

Kepada dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingannya dalam memberikan pemikiran-pemikiran dan pemasukan gambaran ide-ide dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.

~ ADERIAN ARIF NASUHA~

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## ABSTRAK

**Nama** : Aderian Arif Nasuha  
**NIM** : 105190132  
**Judul** : Pengelolaan Desa Wisata Dalam Rangka Pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan

**Abstarak:**Skripsi ini membahas tentang pengelolaan desa wisata dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis wisata yang belum dikelola oleh BUMDES Muara Beliti Baru, serta menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan desa wisata Muara Beliti Baru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata Muara Beliti Baru untuk pengembangan BUMDES belum optimal. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan desa wisata Muara Beliti Baru dalam rangka pengembangan BUMDES antara lain:1) Dukungan dari pemerintah desa, daerah, dan provinsi, 2) Desa Wisata Muara Beliti Baru memiliki potensi ekonomi melalui taman beregam yang ramai dikunjungi, 3) Kurangnya dukungan dari masyarakat Muara Beliti Baru, 4) Keterbatasan dana, 5) Promosi Desa Wisata yang kurang optimal.

**Kata Kunci** : Desa wisata, Pariwisata, BUMDES, POKDARWIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## ABSTRACT

**Name** : Aderian Arif Nasuha

**NIM** : 105190132

**Title** : **Management of Tourism Villages in the Context of Bumdes Development in Muara Beliti Baru Village, Muara Beliti sub-district, Musi Rawas Regency, South Sumatra Province**

**Abstract:** This thesis discusses the management of a tourism village in the development of village-owned enterprises (BUMDES) in Muara Beliti Baru Village, Muara Beliti District, Musi Rawas Regency, South Sumatra Province. This study aims to explain the types of tourism that have not been managed by BUMDES Muara Beliti Baru, as well as describe the supporting and inhibiting factors in the management of the Muara Beliti Baru tourism village. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. This research was conducted in Muara Beliti Baru Village, Muara Beliti District, Musi Rawas Regency, South Sumatra Province. To collect data, the writer uses interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the management of the Muara Beliti Baru tourism village for the development of BUMDES was not optimal. Several supporting and inhibiting factors in the management of the Muara Beliti Baru tourism village in the context of developing BUMDES include: 1) Support from the village, regional and provincial governments, 2) Muara Beliti Baru Tourism Village has economic potential through multiple parks that are crowded with visitors, 3) Lack of support from the people of Muara Beliti Baru, 4) Limited funds, 5) Less than optimal Promotion of Tourism Villages.

**Keywords:** Tourism village, Tourism, BUMDes, POKDARWIS

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat jasmani dan rohani serta hidayah yang sangat luar biasa kepada kita makhluk Nya, khususnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala halangan dan rintangan.

Sholawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, sebab perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan dunia yang sarat akan manisnya ilmu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “Pengelolaan Desa Wisata Dalam Rangka Pengembangan BUMDES di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.”

Terlepas dari kekurangan dan keterbatasan peneliti, atas izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa saran maupun kritik, terlebih bantuan bersifat moral. Karena itu selayaknya dalam kesempatan istimewa ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H Su’aidi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti, S.Ag., M.H, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.



3. Bapak Agus Salim, S.Th.I, MA, M.IR., Ph.D, Dr. Ruslan Abdul Ghani, SH., M.Hum, dan Dr. H. Ishaq, S.H., M.Hum selaku Wakil Dekan I, II, dan III di lingkungan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
4. Bapak Yudi Armansyah, M. Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
5. Bapak Imam Arifa'illah Syaiful Huda, S.Pd., M.Sc. selaku Pembimbing I dan Muhammad Sibawaihi, M.H Pembimbing II skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen, asisten dosen, dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
7. Seluruh teman-teman prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Di samping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini, kepada Allah SWT. Kita memohon ampunan-nya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. Semoga amal kebaikan kita diterima oleh Allah SWT. Amin

Jambi, Juli 2023  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	23
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Jenis dan Sumber Data .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Analisis Data .....	30
F. Jadwal Penelitian .....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jember

<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PEMELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Desa Muara Beliti Baru .....	34
B. Aspek Geografis Desa .....	35
C. Aspek Demografis Desa .....	37
D. Aspek Ekonomi Desa .....	37
E. Aspek Pemerintahan Desa .....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Bagaimana pengelolaan Desa wisata dalam rangka pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.....	43
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Desa Wisata di Desa Muara Beliti Baru Kecamatan Muara Beliti Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**CURICULUM VITAE**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	32
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	36
Tabel 3.2 Jenis Mata Pencaharian .....	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Muara Beliti Baru .....	34
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Muara Beliti Baru .....	38
Gambar 3.3 Struktur Organisasi BUMDes Muara Beliti Baru .....	38
Gambar 3.1 Air Terjun Satan .....	43
Gambar 3.2 Taman Beregam .....	46
Gambar 3.3 Musi Rawas Cindo Park .....	48
Gambar 3.4 Hutan Kota Pelangi .....	50
Gambar 3.5 Masjid Agung Darussalam .....	52

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Negara kepulauan terbesar di dunia terletak di Indonesia, dan setiap daerah memiliki keunikan keanekaragaman hayati dan kekayaannya. Jika dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan potensinya, dapat menjadi ajang industri pariwisata dengan berbagai sumber daya alamnya. Industri pariwisata dianggap mampu menjadi salah satu alternatif di dalam sektor ekonomi, khususnya di daerah perdesaan. Hal ini dikarenakan desa merupakan satuan pemerintah yang memiliki derajat paling bawah, namun memiliki peran penting dalam membantu proses penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Desa memiliki keunggulan dan sumber daya yang bisa dijadikan sebagai desa wisata, pengembangan desa wisata menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di suatu desa. Kebijakan pembentukan Otonomi Daerah juga memberikan peluang yang besar bagi Pemerintah Daerah untuk mengembangkan kelebihan melalui industri pariwisata dari waktu ke waktu dan salah satu upaya pemerintah dalam membantu peningkatan ekonomi desa adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 Tentang Desa supaya masyarakat setempat bisa mempunyai keinginan yang lebih kuat dalam membangun desanya<sup>1</sup> dan Undang-Undang No. 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang digunakan sebagai penyelenggara pemerintah untuk membiayai pembangunan serta pemberdayaan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang No.06 Tentang Desa Tahun 2014

<sup>2</sup>Undang-undang No.60 Tentang Dana desa Tahun 2014



Darussalam. Sedangkan untuk wisata alam yang ada di desa Muara Beliti Baru, seperti Air Terjun Satan dan Hutan Pelangi.

Namun, kondisi pariwisata di desa Muara Beliti Baru masih mengalami kendala, hal ini dikarenakan BUMDes desa Muara Beliti Baru belum mengimplementasikan tujuan dan tanggung jawab dengan baik, dan juga, setelah melakukan sedikit wawancara kepada pihak desa ternyata BUMDes di desa Muara Beliti Baru hanya menjalankan kegiatan desa berupa sewa tenda dan kursi.

Untuk biaya sewa satu unit tenda seharga Rp. 75.000,00/minggu dan biaya sewa kursi Rp. 2000,00/buah<sup>6</sup>, padahal telah disebutkan sebelumnya bahwa di desa Muara Beliti Baru memiliki banyak potensi wisata yang mampu membantu perekonomian desa, namun tidak dikembangkan dengan maksimal. Contohnya seperti retribusi parkir di wisata Taman Beregam yang dikelola oleh pihak DISHUB, bukan pihak desa, lalu wisata Hutan Kota yang sekarang terbengkalai karena kurangnya kreativitas dari masyarakat sekitar untuk mengembangkannya potensi yang ada, dan kemudian pada wisata Air Terjun Satan yang hingga sekarang belum berkembang dengan baik karena terjadi permasalahan sengketa lahan oleh masyarakat yang tidak bersedia menjual tanahnya kepada pemerintah.<sup>7</sup>

Bisa dikatakan, tantangan pengembangan potensi desa Muara Beliti Baru sulit karena banyaknya kendala yang dihadapi. Kendala seperti ini disebabkan tidak sedikit sumber daya manusia yang tidak memiliki keinginan, kesadaran, atau inisiatif untuk mengembangkan potensi desa dengan berbagai alasan, padahal masyarakat merupakan faktor penting dalam mendorong perubahan.

<sup>6</sup> Hasil wawancara kepada kepala BUMDES Desa Muara Beliti Baru (18/11/2022)

<sup>7</sup> Hasil wawancara kepada kepala Desa Muara Beliti Baru (18/11/2022)

Keberadaan BUMDesdi desa Muara Beliti Baru sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai BUMDes. Namun, buruknya kinerja semua bidang usaha membuat mereka tidak bisa mendukung pendapatan dana desa, sehingga bisa dikatakan usaha milik desa ini hanya ada karena papan namanya, belum lagi pengelolaan BUMDes bisa dikatakan sulit karena adanya masalah seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pemilihan Desa Muara Beliti Baru sebagai desa wisata perlu ditingkatkan kembali karena memiliki potensi yang harus dilestarikan agar keberadaannya sebagai desa wisata dapat bertahan lama dan menjadi contoh bagi wilayah berkembang lainnya. Maka dari itu disini peneliti akan mengambil judul **“Pengelolaan Desa Wisata Dalam Rangka Pengembangan Bumdes Di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, adapapun rumusan masalah yang peneliti ambil disini sebagai berikut.

1. Bagaimanapengelolaan Desa wisata dalam rangka pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Desa Wisata di Desa Muara Beliti Baru Kecamatan Muara Beliti Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka secara spesifik penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Memahami wisata yang belum dimanfaatkan atau dikelola untuk pengelolaan Desa wisata dalam rangka pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Memahami faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Desa wisata dalam rangka pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat berikut diantisipasi sebagai hasil dari penelitian berdasarkan hasil yang diharapkan.

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Dalam konteks pengembangan BUMDes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai strategi pengelolaan potensi desa wisata.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Desa wisata dalam rangka pengembangan Bumdes di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat pengembang desa wisata.
- 2) Penelitian karya ilmiah ini menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana program strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Syari'ah di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.

**D. Batasan Masalah**

Dikarenakan keterbatasan penulis pada waktu, tenaga, dan biaya. Serta untuk memudahkan dalam pembahasan dalam meneliti juga untuk menjaga agar penelitian lebih fokus dan terarah, disamping itu agar tidak menimbulkan keraguan dan salah penafsiran, maka diperlukan adanya pembatasan masalah.

Untuk itu peneliti dibatasi pada:

1. Bagaimana pengelolaan Desa wisata dalam rangka pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Desa Wisata di Desa Muara Beliti Baru Kecamatan Muara Beliti Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.



## E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian yang ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori in dalam menjawab pertanyaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran maka penulis menganggap perlu kerangka teori sebagai landasan berfikir guna mendapatkan konsep yang benar dan tepat dalam penyusunan skripsi ini.

### 1. Pengelolaan

Dalam kamus besar lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang di pakai dalam menejemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelolah” (to manage) yang biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu yang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Suawa, Pascallino Julian, dkk, *Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)*, JURNAL GOVERNANCE Vol.1, No. 2, 2021 ISSN: 2088-2815

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

- a. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>9</sup>
- b. James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>
- c. Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.<sup>11</sup>
- d. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.<sup>12</sup>

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

<sup>9</sup> Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26

<sup>10</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.12

<sup>11</sup> Suryosubroto B, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 86-87

<sup>12</sup> Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Prinsip-prinsip Pengelolaan Dalam proses pengelolaan tenaga pendidik erat kaitannya dengan prinsip prinsip manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Prinsip kemanusiaan
- b. Prinsip demokrasi
- c. Prinsip the right man is the right place
- d. Prinsip equal pay for equal work
- e. Prinsip kesatuan arah
- f. Prinsip kesatuan komando
- g. Prinsip efisiensi
- h. Prinsip efektivitas
- i. Prinsip produktivitas kerja
- j. Prinsip disiplin
- k. Prinsip wewenang dan tanggung jawab.

Sedangkan menurut E. Mulyasa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan adalah:<sup>14</sup>

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Tantangan
- c. Berfariasi
- d. Luwes
- e. Berkenaan hal-hal positif
- f. Penanaman disiplin diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>13</sup> Veithzal, Rivai, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 16-

<sup>14</sup> Ahmad Sudrajad, Pengelolaan Pembelajaran, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 30

Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Selain prinsip pengelolaan di atas adapun fungsi dan tujuan dari pengelolaan tenaga pendidik memiliki kesamaan baik fungsi maupun tujuan dengan sumber daya manusia. Fungsi dan tujuan pengelolaan sumber daya manusia tersebut diantaranya:<sup>15</sup>

- a. Tujuan organisasional, yaitu untuk mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian efektifitas kerja.
- b. Tujuan fungsional, yaitu untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- c. Tujuan sosial, ditujukan secara etis dan merespon terhadap kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan menimalisir dampak negatif terhadap organisasi.
- d. Tujuan personal, yaitu untuk membantu karyawan dalam pencapaian tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi.

Adapun fungsi-fungsi dari pengelolaan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Fungsi operasional terdiri dari:
  - a) Pengadaan (*Procurement*) Usaha untuk memperoleh sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan, terutama yang berhubungan dengan penentuan kebutuhan tenaga kerja, penarikan, seleksi, orientasi dan penempatan.
  - b) Pengembangan (*Development*) Usaha untuk meningkatkan keahlian karyawan melalui program pendidikan dan latihan yang tepat agar karyawan atau pegawai dapat melakukan tugasnya dengan baik.

<sup>15</sup> Herman, Sofiyandi, Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.

1-13

<sup>16</sup> Edwin B, Flippo, Personal (Manajemen Personalial), (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 5-7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Aktivitas ini penting dan akan terus berkembang karena adanya perubahan teknologi, penyesuaian dan meningkatnya kesulitan tugas manajer.

- c) *Kompesasi (Compensation)* Fungsi kompensasi diartikan sebagai usaha untuk memberikan balas jasa tau imbalan yang memadai kepada pegawai sesuai dengan kontribusi yang telah disumbangkan kepada perusahaan atau organisasi.

2) Fungsi manajerial terdiri dari :

- a) *Perencanaan (Planning)* Perencanaan mempunyai arti penentuan mengenai program tenaga kerja yang akan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- b) *Pengorganisasian (Organizing)* Organisasi dibentuk untuk merancang struktur hubungan yang mengaitkan antara pekerjaan, karyawan, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat terjalin kerjasama satu dengan yang lainnya.
- c) *Pengarahan (Directing)* Pengarahan terdiri dari fungsi staffing adalah penempatan orang-orang dalam struktur organisasi, sedangkan fungsi leading dilakukan pengarahannya SDM agar karyawan bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- d) *Pengawasan (Controlling)* Adanya fungsi manajerial yang mengatur aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bila terjadi penyimpangan dapat diketahui dan segera dilakukan perbaikan.



Ada beberapa fungsi pengelolaan atau manajemen menurut para ahli yaitu menurut Luther Gulick, fungsi manajemen ada tujuh yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaturan anggota (*staffing*), fungsi pengarahan (*directing*), fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pelaporan (*reporting*), dan fungsi pencapaian tujuan (*budgeting*). Sedangkan menurut Harsey dan Blanchard, fungsi manajemen ada empat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi peningkatan semangat (*motivating*), fungsi pengendalian (*controlling*).

## 2. Pariwisata

Menurut A.J Burkat Damanik, Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Sedangkan menurut Youti (1991), Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris.

Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari berarti banyak dan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkeliling. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>17</sup>

Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “Tour”.

Tujuan serta manfaat pariwisata sesuai dengan instruksi presiden nomor 9 tahun 1969 yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara serta masyarakat pada umumnya.
- Memperluas kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- Memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.<sup>18</sup>

#### a. Konsep 3A Pariwisata (Atraksi, Amenitas, dan Aksebilitas)

Atraksi, Amenitas dan Aksebilitas adalah tiga aspek utama yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata di suatu destinasi wisata. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, atraksi wisata atau daya tarik wisata (DTW) dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menarik perhatian tarik antara lain seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik bagi wisatawan di daerah tujuan wisata (KBBI, 2008). Pengertian ini sejalan

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

<sup>18</sup> <https://www.merdeka.com/jabar/mengenal-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-berikut-penjelasan-nya.html> (Diakses pada 22 Mei 2023)

dengan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mendefinisikan atraksi wisata sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU Kepariwisata, 2009).

Sedangkan, amenitas didefinisikan sebagai segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata (Shita, 2020). Sarana dan prasarana meliputi usaha penginapan (akomodasi), rumah makan, transportasi dan agen perjalanan, serta infrastruktur pendukung lain seperti jaringan listrik, air bersih, fasilitas kesehatan, perbankan, dan lain sebagainya. Adapun aksesibilitas dapat diartikan sebagai gerbang atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata (Shita, 2020). Aksesibilitas mencakup bandara, pelabuhan, terminal dan segala macam jasa transportasi lainnya. Aksesibilitas juga diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari suatu daerah ke daerah yang lainnya. Terdapat tiga faktor utama yang memungkinkan adanya transferabilitas, yaitu adanya konektivitas antar daerah, tidak adanya penghalang antar daerah, dan tersedianya sarana angkutan antar daerah.<sup>19</sup>

Menurut Oka A. Yoeti Pengembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk di tawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat di pisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata bahwa berhasilnya suatu tempat wisata ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>19</sup> Seran, Mariun Yosef, dkk. (2023) Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Umatoos, Kabupaten Malaka), JPTM: Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa

pada tiga A (3A) yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

a. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang dipersiapkan supaya dapat dilihat, dinikmati, dan termasuk dalam hal ini adalah : tari-tarian, nyanyian kesenian tradisional, upacara adat, dan lain-lain.

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Kegiatan pariwisata tergantung pada pada transportasi dan komunikasi karna merupakan unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, artinya penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

c. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas dalam pariwisata tidak akan jauh dengan dengan yang namanya akomodasi perhotelan karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan penunjang terbentuk kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata.<sup>20</sup>

### 3. Desa Wisata

Ciri fisik lingkungan alam pedesaan dan kehidupan sosial budaya masyarakat yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan mengembangkan sarana penunjang pariwisata dalam tatanan lingkungan yang serasi dan pengelolaan yang baik dan terencana, memberikan keunikan

<sup>20</sup> Naprilia, Tania Purbawati (2022), ANALISIS POTENSI WISATA HALAL DESA WISATA PANDA KEC. PALIBELO, KABUPATEN BIMA, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM



tersendiri bagi desa wisata. daya tarik wisata yang potensial dan unik sehingga dapat memfasilitasi kegiatan ekonomi terkait pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat serta siap menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa.<sup>21</sup>

Dalam konteks desa wisata, desa wisata merupakan aset wisata dimana potensi desa dapat diberdayakan dan dikembangkan menjadi produk wisata untuk menarik wisatawan ke lokasi desa tersebut. Mengutip pernyataan Hadiwijoyo, desa wisata memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Memiliki potensi sebagai daya tarik wisata yang unik dan khas karena kehidupan sosial budaya masyarakat serta ciri fisik lingkungan pedesaan yang alami.
- b. Memiliki sarana pendukung pariwisata yang siap dan bersedia mendukung kegiatan desa wisata, seperti akomodasi, ruang komunitas bagi wisatawan dan tamu untuk berinteraksi, atau fasilitas penunjang lainnya.
- c. Memiliki keterkaitan dengan pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke kawasan kota.
- d. Sebagai desa wisata, terdapat dukungan, prakarsa, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa yang berkaitan dengan pariwisata.<sup>22</sup>

Menurut Muliawan kriteria dari desa wisata adalah sebagai berikut :

<sup>21</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman* , Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta, tersedia di <http://bitly.ws/wQR9>, di akses pada 17/11/2022, pukul 21.57 WIB

<sup>22</sup> Bagus Sudibya, *Wisata Desa dan Desa Wisata*, JURNAL BAPPEDA LITBANG, ISSN2615-0956, Vol. 1, No. 1, April 2018, tersedia di <http://bitly.ws/wQNo>, diakses pada 17/11/2022 pukul 22.32 WIB

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan.
- b. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, yang antara lain dapat berupa: akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, atau fasilitas pendukung lainnya.
- c. Memiliki interaksi dengan pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.
- d. Adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata).<sup>23</sup>

Komponen-komponen dalam pengembangan desa wisata menurut Karyono adalah:

- a. Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain lain yang merupakan daya tarik wisata. Atraksi ini memberikan ciri khas daerah tersebut yang mendasari minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Kegiatan wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan atau apa motivasi wisatawan datang ke destinasi yaitu keberadaan mereka disana dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>23</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta, tersedia di <http://bitly.ws/wQR9>, di akses pada 17/11/2022, pukul 21.57 WIB

- b. Akomodasi, akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit - unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- c. Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
- d. Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi.
- e. Infrastruktur lainnya, infrastruktur lainnya juga sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sitem drainase.
- f. Transportasi, transportasi sangat penting untuk memperlancar akses tamu.
- g. Sumber daya lingkungan alam dan soasial budaya.
- h. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar peranannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan.
- i. Pasar domestik dan Mancanegara, pasar desa wisata dapat pasar wisata domestik maupun mancanegara.<sup>24</sup>

#### 4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Bisa dikatakan, BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa itu

<sup>24</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*, Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta, tersedia di <http://bitly.ws/wQR9>, di akses pada 17/11/2022, pukul 21.57 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sendiri. Kekayaan tersebut kemudian sengaja dipisahkan untuk mengelola sejumlah aset, jasa pelayanan, dan jenis usaha lainnya demi masyarakat desa.

Dengan kata lain, BUMDes didirikan sesuai dengan masing-masing kebutuhan dan potensi. Pembentukan BUMDes ditetapkan berdasarkan peraturan desa yang dimiliki. Sementara pengelolaan dan struktur organisasi terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Perihal modal atau sumber dana Badan Usaha Milik Desa ini berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, serta pinjaman atau penyertaan modal pihak lain. Bisa juga berasal dari kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Pada dasarnya, Badan Usaha Milik Desa ini juga memiliki kemampuan untuk meminjamkan uang, tetapi hal ini dapat dilakukan jika BPD memberikan persetujuan.

Badan Usaha Milik Desa diketahui memiliki beberapa fungsi yang mengacu pada UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Di antaranya sebagai berikut:

- a. Dilihat dari tujuannya, badan usaha ini sengaja dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Bisa dikatakan, badan usaha satu ini jadi salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.
- b. Badan usaha ini berperan sebagai lembaga sosial yang harus memihak kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam hal penyediaan pelayanan sosial.



- c. Peran BUMDes dikatakan sebagai lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa setempat untuk meningkatkan penghasilan. Dengan kata lain, badan usaha khusus desa ini membuka kesempatan dan juga lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran di desa yang bersangkutan.<sup>25</sup>

Berikut merupakan peras BUMDes dalam mengelola Desa Wisata.

- a. Jika desa wisata telah berdiri oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) atau Karang Taruna, BUMDes dapat bekerjasama dengan Kelompok Sadar Wisata/Karang Taruna untuk mengelola desa wisata lebih besar. Menjalin kerjasama dengan vendor-vendor besar di luar untuk mendukung operasional wisata.
- b. Jika desa wisata belum berdiri, maka BUMDes dapat mendirikan desa wisata sebagai unit usahanya. Jika memungkinkan BUMDes dapat mendirikan Perseroan Terbatas (PT) untuk mengelola secara profesional desa wisata. BUMDes jika telah berbadan hukum dapat mendirikan PT untuk mengelola unit usahanya. Dengan mendirikan PT, Maka BUMDes dapat berfokus pada penguatan ekonomi desa, sementara PT mengelola operasional desa wisata.
- c. Jika desa wisata dan BUMDes belum terbentuk, maka langkah pertama adalah membentuk BUMDes terlebih dahulu. Pembentukan BUMDes dapat menjadi pondasi yang baik dalam mengelola desa wisata dan juga unit-unit usaha yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>25</sup>UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa

## 5. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.<sup>26</sup>

Beberapa dasar hukum yang menjadi payung dalam Penyusunan Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diantaranya :

- a. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2019 tentang Kepariwisata.<sup>27</sup>
- b. Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 16 tahun 2015 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata,
- c. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

<sup>26</sup> Putrawan, Putu Edi dan Ardana, Dewa Made Joni, (2019) PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA MUNDUK KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG”

<sup>27</sup> UU No. 10 Tahun 2019 tentang Kepariwisata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- d. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.
- e. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 11 PM.17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014.

Maksud dari pembentukan POKDARWIS adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>28</sup>

Tujuan dari pembentukan POKDARWIS adalah meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat. Memperkenalkan, melestarikan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



<sup>28</sup> Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hal. 17.

memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.<sup>29</sup>

## Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau *literature review* adalah sebuah penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang diangkat.<sup>30</sup>

Pada bagian tinjauan pustaka, peneliti menuliskan analisis mengenaikesimpulan yang diambil oleh peneliti terdahulu, serta perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Judul penelitian “Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Gerduren, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas”, oleh Siti Nur Fajar Fatimah (2022), dari UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto. Hasil kesimpulan pada penelitian oleh Siti Nur Fajar Fatimah adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan, berupa keanekaragaman wisata dari alam, aspek fasilitas pada desa wisata ini salah satunya menyediakan bantuan yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), adapun fasilitas yang belum ada di lokasi penelitian, yaitu pusat perbelanjaan untuk pembelian oleh-oleh, dan sebagainya, kondisi jalan menuju desa wisata ini sudah cukup baik di buktikan dengan jalan yang sudah beraspal. Objek penelitian dan keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat yang dicapai melalui program Desa Wisata menjadi pembeda utama studi ini dengan studi sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama

<sup>29</sup> Ibid., hal. 18.

<sup>30</sup> Yudi Armansyah, *Pedoman Penulisan Skripsi Ilmu Sosial*, (Jambi: Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi: 2020), Hal 29



membahas mengenai strategi pengembangan potensi desa wisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada objek penelitiannya dan pada upaya keberhasilan yang telah didapat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata.<sup>31</sup>

2. Judul Penelitian “Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” oleh Adis Purnama Dewi. Hasil kesimpulan pada penelitian Adis Purnama Dewi adalah dengan adanya pengembangan objek wisata Green Bamboo sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk berwirausaha namun belum sepenuhnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat dari profesi sebelumnya. Pengembangan pariwisata bisa dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang meliputi kerja, persaingan dan solidaritas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang upaya atau strategi BUMDes dalam pengembangan wisata di desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada objek penelitian dan teknik pengumpulan data dimana pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sedangkan pada penelitian di atas tidak.<sup>32</sup>

3. Judul penelitian “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya” oleh Eva Titi Sundari, dkk. Hasil kesimpulan pada penelitian adalah untuk

<sup>31</sup> Skripsi oleh Siti Nur Fajar Fatimah dengan judul *Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Gerduren, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas* (2022)

<sup>32</sup> Skripsi oleh Adis Purnama Dewi dengan judul “*Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” (2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengembangkan potensi yang ada tentunya perludilakukan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) karena partisipasi merekapentingdalam pengembangan potensi desa. Merubah pola pikir masyarakat perlu dilakukan agarmasyarakat bisa lebih kreatif, inovatif dan ulet dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan potensi yang ada. Dalam pengabdian yang telah dilakukan ada beberapa strategi yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi desa wisata berbasis masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang strategi pengembangan desa wisata. Perbedaannya terletak di objek penelitian dan lokasi studi yang dimana tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat urgensi yang berbeda. Subjek yang dibahas berbeda yang dimana pada penelitian tersebut membahas tentang peningkatan ekonomi sedangkan pada penelitian peneliti membahas pengembangan BUMDes.<sup>33</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>33</sup> JurnalolehEva Titi Sundari, dkk dengan judul *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya* (2022)

## BAB II

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya memuat garis besar tentang kegiatan pengumpulan dan pengolahan data penelitian, mulai dari penentuan jenis penelitian, hingga tahap laporan. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan serta analisis dan intepretasi data.<sup>34</sup>

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti Baru, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Dilaksanakan dari bulan Oktober 2022 s.d Februari 2023.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya BUMDes Muara Beliti baru dalam pengembangan desa wisata. Pendekatan penelitian memakai deskriptif kualitatif adalah teknik penelitian dengan membuat satu fakta di lapangan.

#### C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penilitan merupakan cara mendapatkan data hasil dari penelitian sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

<sup>34</sup>YudiArmansyah, *PedomanPenulisanSkripsiIlmuSosial*, (Jambi: Tim PenyusunPedomanPenlisanSkripsi: 2020), Hal 36-37

dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, dan berikut adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai data primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber awal atau pertama disebut data primer. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan tiga jenis data primer yang biasanya dikumpulkan di lokasi penelitian.<sup>35</sup>

Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala desa, ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), kepala BUMDes, Dinas Pariwisata dan masyarakat di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, provinsi Sumatera Selatan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tidak langsung, caranya dengan memberikan data kepada pengumpulan data. Cara penyediaan data untuk pengumpulan data dikenal dengan data tidak langsung. Untuk memenuhi kebutuhan data primer digunakan data sekunder. Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan dan kegiatan warga Desa Muara Beliti Baru.

Untuk mendapatkan data yang terpercaya dan objektif pada penelitian yang dilakukan di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Maka peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin menerjemahkan perspektif interpretatif dan fenomenologis, mereka

<sup>35</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 01, No. 02, Agustus 2017



menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Penelitian ini tidak menghasilkan data berupa angka; sebaliknya, itu menghasilkan kata-kata, yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial.<sup>36</sup> Dalam hal lain, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilahn dari BUMDes Muara Beliti Baru dalam upaya mengembangkan desa wisata.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono Instrumen Pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan fakta penelitian.<sup>37</sup>

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan narasumber bertindak sebagai yang diwawancarai (interviewee).

Peneliti nantinya akan mengolah dan mengurai kembali informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti bisa menggali informasi dengan lebih mendalam dan berkualitas dengan mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi terbaru. Selain itu peneliti bisa mendapatkan hal-hal khusus yang sering luput dari perhatian.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Poerwandari, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2005). Hal 25

<sup>37</sup> Sayuti Una, *Pedoman Penelitian Skripsi*, (Edisi Revisi), cet Ke-2, (Jambi :Syari'ah Press, 2014), hlm. 37

<sup>38</sup> Dqlab, *Jenis Teknik Analisis Data Kualitatif Paling Sering Digunakan*, diakses pada 18/11/2022, pukul 11.09 WIB

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akrab dengan isu-isu yang dihadapi berguna sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, wawancara khusus ini ditujukan kepada:

- a. Kepala desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Kepala BUMDes Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
- d. Dinas Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
- e. Masyarakat di Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah bahan tertulis atau cetakan yang dapat digunakan sebagai bukti atau informasi. Dalam konteks dokumentasi menunjukkan keberadaan dokumen dengan merujuknya sebagai kata benda. Dokumen mengacu pada sarana informasi, data yang direkam atau dimuat ke dalamnya, dan makna yang dimilikinya saat digunakan dalam penelitian, kesaksian, dan studi.<sup>39</sup> Teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti dan penunjang dari penelitian yang dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>39</sup> Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

## E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir memperkenalkan gagasan bahwa analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis ini melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

### 1. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dan untuk dilakukan penarikan kesimpulan serta melakukan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif. Bentuk teks naratif ini menggabungkan informasi yang ditata sedemikian rupa sehingga masuk akal dan mudah ditemukan. Ini membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah kesimpulannya benar atau tidak.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan data dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini berlangsung terus menerus selama proses penelitian, mulai dari sebelum data terkumpul sebagaimana mestinya, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penyaringan data, membuat uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam konsep penelitian dipahami sebagai proses untuk memastikan data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli. Artinya, ketika dilakukan input data, sudah terdapat data sebelumnya yang digunakan sebagai acuan pada data yang baru dimasukkan ini.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Selama penelitian berlangsung, peneliti harus selalu mencatat dan menarik kesimpulan dari tiap permasalahan yang ada. Peneliti kualitatif memulai dengan mencatat pola reguler (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi pada awal proses pengumpulan data. Meskipun kesimpulan ini dibiarkan terbuka, skeptis, dan ditangani secara longgar, kesimpulan ini akan datang. Awalnya tidak jelas, tetapi semakin dalam dan spesifik, semakin jelas. Adapun cara untuk memvalidasi kesimpulan yang telah diambil dari lapangan adalah dengan memikirkan kembali selama penelitian, meninjau catatan lapangan, meninjau kembali, dan bertukar ide dengan rekan kerja untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif adalah semua cara untuk memvalidasi temuan lapangan dan melakukan upaya ekstensif untuk mereplikasinya dalam kumpulan data lain.<sup>40</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>40</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, diakses pada 18/11/2022, pukul 11.33 WIB.

## F. Jadwal Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti menyusun agenda secara sistematis yang dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian berikut ini.

Tabel 2.1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	2022-2023																			
		Oktober				November-Desember				Januari-Maret				April-Mei				Juni-Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi	■	■	■	■																
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
3	Revisi dan Seminar									■	■	■	■								
4	Surat Izin Penelitian													■	■	■	■				
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■				
6	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■				
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan													■	■	■	■				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa Muara Beliti Baru

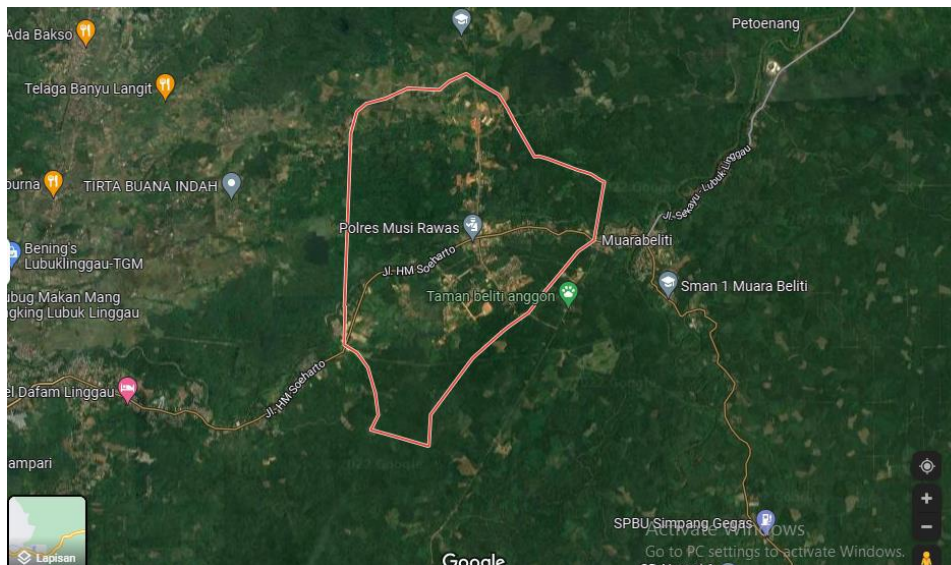
Pada tahun 1901, Desa Muara Beliti Baru terbentuk setelah sebelumnya dikenal hanya sebagai Muara Beliti. Perubahan tersebut terjadi pada masa pemerintahan Belanda, karena untuk mencapai desa Muara Beliti, orang harus menyeberangi sungai. Karena alasan tersebut, Desa Muara Beliti Baru akhirnya terbentuk. Saat itu, masyarakat yang enggan pindah dari Muara Beliti lama akan dipekerjakan sebagai kuli paksa, khususnya yang berusia muda. Pemerintahan desa Muara Beliti Baru pada masa lalu dipimpin oleh seorang pangeran yang bernama Rio.

Desa Muara Beliti Baru dulunya tidak memiliki pemecahan wilayah seperti saat ini. Di desa tersebut, terdapat beberapa marga yang menjadi bagian dari komunitasnya. Selama masa pemerintahan Belanda, pemimpin desa disebut Pesirah. Pemimpin pertama di desa ini adalah Depati Tarosin, diikuti oleh Depati Aziz sebagai pemimpin kedua, dan yang ketiga adalah Depati Amin.

Pada zaman pemerintahan Belanda, ada aturan khusus terkait pemilihan pemimpin desa. Jika seseorang berhasil memenangkan pemilihan sebanyak 3 kali berturut-turut, orang tersebut akan diangkat menjadi seorang pangeran.<sup>41</sup>

## B. Aspek Geografis Desa

Desa Muara Beliti Barumemiliki luas wilayah 2017,27 km<sup>2</sup> dengan batas koordinat 1020 07' 00" – 1030 40' 10" Bujur Timur dan 020 20' 00" – 030 38' 00" Lintang Selatan. Batas wilayah Desa Muara Beliti, sebelah utara adalah Kabupaten Musi Rawas Utara, sebelah timur adalah Kabupaten Musi Banyuasin dan Kab. Muara Enim, sebelah selatan adalah Kabupaten Empat Lawang dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Kota Lubuklinggau. Jumlah populasi jiwa penduduk Desa Muara Beliti Baru sebanyak 384.333 jiwa, terdiri dari 14 Kecamatan yang terbagi lagi menjadi wilayah administrasi lebih kecil dengan total 199 wilayah, terdiri dari 186 desa dan 13 kelurahan. Peta wilayah Desa Muara Beliti Baru dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1** Peta Wilayah Desa Muara Beliti Baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Dengan potensi keindahan alam yang ada, Desa Beregam Pangeran terus berupaya dalam berbagai sector agar minat wisatawan terus meningkat dengan mengembangkan Social dan Berbudaya dalam setiap kegiatan kepariwisataan.

Adapun rencana pengembangan tersebut terbagi dalam beberapa titik.

### 1. Titik 1

Titik I terdiri dari berbagai spot photo,taman beregam,kawasan lahan parker, dan rock cliaming, di titik 1 juga terdapat rest area yang sudah dilengkapi fasilitas masjid dan MCK.

### 2. Titik 2

Titik 2 ini akan digunakan untuk lokasi pasar traditional,kolam pemancingan, perkantoran Pemkab Mura, ruko, pergudangan, areal parkir yang luas dan sarana helipad juga tersedia. Selain itu juga, di titik 2 ini juga akan ada lokasi untuk pusat UMKM desa.

### 3. Titik 3

Titik 3 akan di gunakan sebagai lokasi Homestay dan berbagai wahana permainan air Di area ini juga dekat dengan masjid dan rumah pangeran serta wisata alam air terjun.

### 4. Titik 4

Titik 4 adalah kawasan wisata alam hutan kota pelangi.Tidak jauh dari hutan pelangi ada stadion yang di gadang-gadang adalah stadion terbesar di Kabupaten Musi Rawas. Disini wisatawan akan diajak melihat berbagai keindahan kawasan hutan lindung dan dilengkapi dengan kolam pemancingan hingga tempat makan yang bernuansa alam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



### C. Aspek Demografis Desa

Jumlah penduduk Desa Muara Beliti Baru adalah 1927 jiwa dengan 46% penduduk perempuan dan 53% penduduk laki-laki. Data lengkapnya dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	0-3	35	50
2.	4-6	85	117
3.	14-16	550	590
4.	17-55	280	320

(Sumber :Profil Desa Muara Beliti Baru)

### D. Aspek Ekonomi Desa

Aspek ekonomi desa adalah aktivitas penduduk yang menghasilkan sumber penghasilan untuk masyarakat Desa Muara Beliti Baru. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Muara Beliti Baru beragam, adapun jenis mata pencaharian masyarakat Desa Muara Beliti Baru dapat dilihat pada table 3.2 berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Tabel 3.2 Jenis Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Nama Dusun			
		Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV
1.	Petani	57	45	62	52
2.	Buruh Tani	8	12	15	5
3.	PNS	7	5	12	100
4.	TNI	1	-	1	3
5.	Pegawai Swasta	9	12	12	154
6.	Pedagang	7	4	20	6
7.	MRT	22	20	25	30
8.	Buruh Harian Lepas	20	22	27	15
9.	Polisi	-	2	2	10
<b>Jumlah</b>		131	123	176	335

(Sumber :Profil Desa Muara Beliti Baru)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa mayoritas penduduk Desa Muara Beliti Baru bermata pencaharian sebagai petani. Petani yang ada di Desa Muara Beliti Baru merupakan petani karet dan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan sudah secara turun temurun dari keluarga mereka pada saat pertama kali pindah ke Desa Muara Beliti Baru membuka lahan pertanian karet dan kelapasawit. Keadaan tersebut berlangsung hingga sampai saat ini, oleh karena itulah komoditi utama yang menjadi sumber penghasilan penduduk Desa Muara Beliti Baru adalah karet dan kelapa sawit.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Muara Beliti Baru

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa jabatan tertinggi adalah Kepala Desa yang diamanahkan kepada Zaipul Basri, sekretaris Desa Zulkipli.

Visi Misi Desa Muara Beliti Baru.

Visi :

Bangkit bersama mewujudkan perubahan untuk membangun tata kelola pemerintahan yang lebih baik dan bersih menuju desa muara beliti baru yang aman, kesejahteraan, mandiri, berprestasi, religius, aman dan professional.

Misi :

- Menciptakan rasa AMAN, RELIGIUS, MANDIRI, BERPRESTASI, dan SEJAHTERA.
- Menyelenggarakan Pemerintahan Desa Muara Beliti Baru yang Bersih, Demokrasi dan terbebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta bentuk penyelewengan lainnya.
- Meningkatkan Profesionalisme Pelayanan Publik.
- Mengembangkan Wisata yang ada di Desa Muara Beliti Baru untuk meningkatkan PADes.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



- e. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia bagi Aparatur Pemerintahan Desa.
- f. Meningkatkan pembangunan Fisik dan Non Fisik diberbagai Bidang.
- g. Meningkatkan kerukunan kerjasama dengan Lembaga Badan Permusyawaratan Desa.
- h. Menumbuh kembangkan dan melestarikan seni budaya.
- i. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur pemerintahan desa.
- j. Penertiban administrasi pemerintahan desa.
- k. Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan memberikan santuan kesehatan dan santuan kematian bagi masyarakat Desa Muara Beliti Baru.
- l. Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi desa, serta kesejahteraan masyarakat Desa Muara Beliti Baru.
- m. Meningkatkan kepedulian kesejahteraan social masyarakat dalam bidang pemeberdayaan.

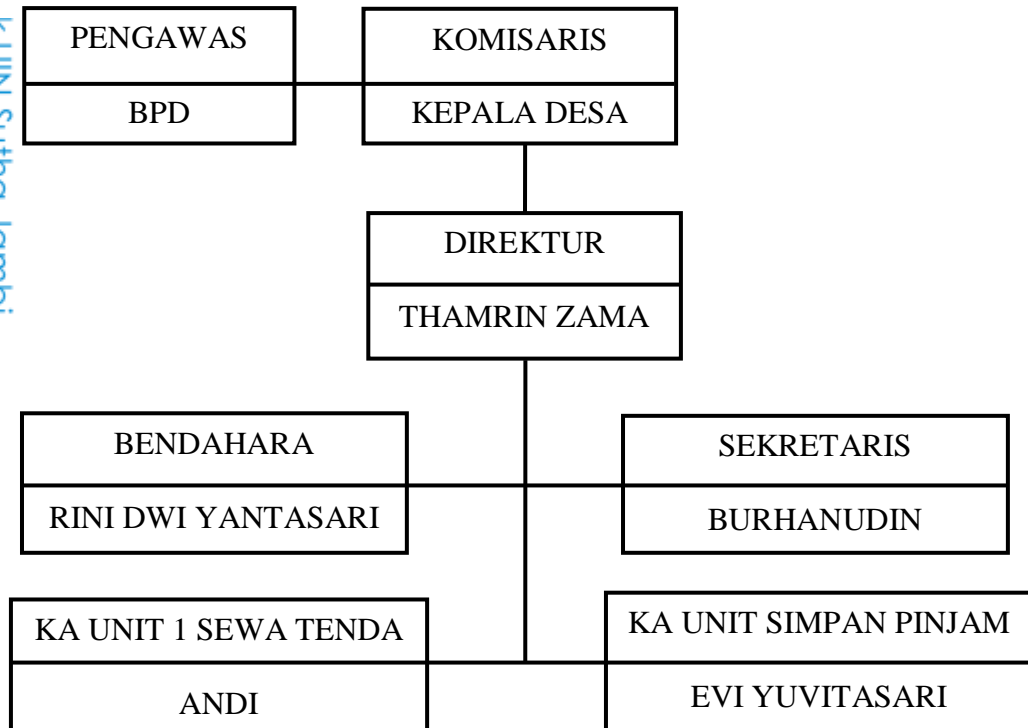
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Adapun struktur organisasi BUMDES Muara Beliti Baru dapat dilihat pada

gambar berikut ini.



Gambar 3.3 Struktur Organisasi BUMDES Muara Beliti Baru

Visi misi Bumdes Desa Muara Beliti Baru.

Visi :

Mewujudkan Kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan aset desa.

Misi :

- Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha bersama serta usaha sektor riil.
- Pengembangan layanan sosial melalui sistem keterjaminan sosial bagi rumah tangga miskin
- Pengembangan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian pedesaan
- Pengembangan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak

- e. Mengelola dana program yang masuk ke desa yang bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengetasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Bagaimana Pengelolaan Desa wisata dalam rangka pengembangan BUMDES di Desa Muara Beliti Baru

Saat ini, desa wisata sedang menjadi popularitas yang meluas di industri pariwisata global. Desa wisata merujuk pada wilayah pedesaan yang memiliki ciri khas tertentu yang membuatnya menjadi tujuan wisata yang menarik. Secara umum, keindahan alam dan kehidupan sosial-budaya masyarakat lokal menjadi daya tarik utama dalam desa wisata.

Pengelolaan Desa Wisata Muara Beliti Barusendiri, yang bisa dikatakan belum optimal dihubungkan dengan fakta bahwa BUMDes di Desa Muara Beliti masih dalam tahap pengembangan, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kinerja yang efektif dari anggota BUMDes.

Dari informasi yang diberikan, BUMDes Muara Beliti Baru saat ini hanya mengelola usaha sewa tenda dan kursi di Desa Wisata Muara Beliti Baru. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi jenis wisata yang dikelola oleh BUMDes masih terbatas dan belum mencakup potensi wisata lainnya di desa tersebut. Akibatnya, pengelolaan Desa Wisata Muara Beliti Baru belum dapat dilakukan dengan baik.

**Profil Desa Wisata Muara Beliti Baru,**<sup>42</sup> Kabupaten Musi Rawas merupakan kabupaten yang kaya akan budaya dan adat istiadat, dimana masing-masing desa dan kecamatan memiliki sejarah dan ciri khas masing-masing seperti di desa Muara Beliti baru yang terdapat rumah Pangeran sebagai bukti nyata bahwa desa ini pernah menjadi peradaban para pangeran pada tahun 1825, ketika

<sup>42</sup> Profil Desa Wisata Muara Beliti Baru

itu rombongan Tim Ouder Drucking Expeditie Belanda dibawah kepemimpinan muntinghe mencapai target ekspedisinya yaitu Muara Beliti. Desa muara Beliti baru yang terletak di ibu kota musu Rawas, di sebut dengan desa wisata "Beregam Pangeran".

Sejak zaman Kolonial Belanda, memang Muara Beliti tak luput dari kekuasaan Belanda dengan menempatkan amtenar disana. Muara Beliti menjadi kedudukan Marga Proatin V yang dipimpin oleh Pangeran Mohammad Amin Ratu Asmara Ningrat tahun 1875. Selain menjadi kedudukan marga, Muara Beliti juga menjadi ibukota Onder Afdeeling Moesie Oeloe sebelum akhirnya pindah ke Lubuklinggau tahun 1933 akibat jalur kereta api telah sampai di Lubuklinggau. Pasca Kesultanan Palembang Darussalam dihapuskan tahun 1825, pemerintah kolonial Belanda mengangkat J.L. van Sevenhoven sebagai residen pertama di Karesidenan Palembang. Berdasarkan struktur pemerintah tanah jajahan Belanda, karesidenan merupakan pembagian wilayah administratif masa Hindia Belanda yang dipimpin oleh residen. Lalu karesidenan terbagi atas beberapa Afdeeling yang dikepalai oleh Asisten Residen. Setiap Afdeeling terdiri dari Onder Afdeeling yang dikepalai seorang Controleur. Masing-masing Onder Afdeeling terdapat marga-marga yang dikepalai Pesirah. (Profil Desa Wisata Muara Beliti Baru).

Dalam ajang ADWI (Anugrah Desa Wisata) tahun 2019, Desa Muara Beliti Baru menjadi salah satu dari 500 Desa yang terpilih sebagai Desa Wisata di Sumatera Selatan dengan nomor SK PERBUB Nomor 99 Tahun 2019.<sup>43</sup> Berdasarkan wawancara di lapangan, Dinas Pariwisata dengan Bupati Musi

<sup>43</sup> PERBUB Nomor 99 Tahun 2019

Rawas membuat desa wisata yang ada di Kabupaten Musi Rawas ini menjadi desa wisata tematik. Jadi, tidak umum ada desa wisata kopi, ada desa wisata kampung Jawa di tanah Melayu, ada desa wisata ukir, Muara Beliti Baru sebagai desa wisata memiliki sejarah pangeran, jadi ketika orang berbicara desa wisata sejarah pangeran, orang langsung mengingat desa Muara Beliti Baru. Selain sejarah pangeran, konsep yang ditawarkan Desa Muara Beliti Baru adalah hiburan, rekreasi, serta pendidikan. Berikut adalah potensi wisata yang ada di Desa Muara Beliti Baru yang belum dikelola :

### 1. Air Terjun Satan

Air terjun Satan, terletak di Dusun II Desa Muara Beliti Baru Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Air terjun Satan ini menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Kabupaten Musi Rawas. Selain panorama alamnya yang eksotis, salah satu nilai jual air terjun Satan ini lokasinya mudah dijangkau. Letaknya berada di kawasan ibukota Kabupaten Musirawas di Muara Beliti. Untuk mencapainya, hanya menempuh jarak sekitar satu kilometer atau sekitar 10 menit perjalanan dari kompleks perkantoran Pemkab Musi Rawas jika menggunakan kendaraan. Atau sekitar 20-an menit jika berjalan kaki. Rute perjalanan menuju lokasi sekitar 400 meter dari kantor bupati, lalu masuk ke jalan menuju air terjun sekitar 200 meter. Meski belum terlalu banyak dikenal kalangan umum, namun eksotisme panorama alam sekitar air terjun Satan ini cukup menarik. Sehingga sangat layak dikembangkan menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Musirawas.





Air terjun Satan yang berada di aliran Sungai Kelingi ini memiliki ketinggian sekitar enam meter. Panorama alam disekitar lokasi masih alami. Gericik suara air terjun yang sudah terdengar dari arah jalan desa dan jembatan gantung ketika kita melangkah untuk menuju lokasi tersebut, menimbulkan simponi alami yang memanjakan telinga. Dengan menyusuri jalan desa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Zaipul Basri Kepala Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 terkait Air Terjun Satan.

“...kita belum bisa melakukan pengelolaan air terjun satan dikarenakan masyarakat. permasalahan sengketa lahan yang sampai sekarang pemilik lahan tidak mau menjual tanahnya padahal kita sudah mendapatkan bantuan dana dari pusat (Kementerian Pariwisata) sebesar 500 juta untuk pengembangan desa wisata muara beliti baru. Bapak tinggal pergi ke Jakarta, tanda tangan saja, maka uang itu akan cair. Orang kemeterian juga telah datang ke desa kita untuk melakukan survei tetapi dikarenakan kita tidak bisa memberikan syarat-syarat yang diperlukan karena dalam syarat itu kita harus melampirkan tentang pembebasan lahan dengan terpaksa bantuan itu dialihkan ke daerah lain. Desa juga menyediakan fasilitas homestay Pasirah sebagai akomodasi bagi wisatawan. Harga menginapnya per malam itu Rp.150.000,-, tetapi homestay tersebut sekarang menjadi terbengkalai, dikarenakan tidak adanya pengelola.”<sup>44</sup>

Dalam hasil wawancara dengan kepala desa Muara Beliti Baru, disimpulkan bahwa masyarakat di desa tersebut tidak tertarik dan peduli

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

<sup>44</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Desa Muara Beliti

terhadap pengelolaan desa wisata. Ini menjadi kendala utama dalam pembangunan kepariwisataan di desa tersebut. Meskipun seharusnya masyarakat menjadi subjek atau pelaku dalam pembangunan kepariwisataan, keengganan dan kurangnya minat dari masyarakat dapat menghambat kemajuan dan pengembangan desa wisata. Homestay Pasirah, yang tersedia di desa tersebut, juga terbengkalai karena tidak ada pengelola. Harganya adalah Rp. 150.000,- per malam.



Gambar 3.1 Air Terjun Satan

## 2. Taman Beregam

Taman Beregam atau taman bermain yang terletak di ibu kota Kabupaten Musi Rawas dikawasan Agropolitan Centre Muara Beliti. Ruang

publik yang lokasinya berseberangan dengan Kantor Bupati Musi Rawas ini menarik untuk dikunjungi sebagai tempat bersantai bersama keluarga. Berbagai fasilitas sudah dibangun di Taman Beregam yang meliputi tempat bermain untuk anak-anak, sport cantik untuk berfoto, dilengkapi juga dengan lahan parkir yang sangat memadai, toilet umum, dan sangar dongeng muara sempurna yang biasanya digunakan untuk pementasan seni baik tari tradisional, seni bela diri Silat, dan pementasan teater.

Di area Taman Beregam juga, banyak ditanami aneka pepohonan dan bunga untuk menambah keindahan taman. Di bawah-bawah pohon, juga disediakan tempat duduk, sehingga pengunjung yang datang dapat duduk santai di bawah kerindangan pohon yang sejuk.

Taman Beregam biasanya ramai dikunjungi masyarakat pada akhir pekan. Tempatnya yang mudah dijangkau dan tak perlu biaya mahal, membuat Taman Beregam ini cukup diminati masyarakat sebagai tempat kunjungan. Bukan hanya warga lokal atau dari Kabupaten Musi Rawas saja yang datang ke tempat ini, bahkan ada juga masyarakat dari luar daerah yang datang. Terkadang, warga luar propinsi yang kebetulan lewat di tempat ini, ada juga yang singgah ke Taman Beregam untuk tempat istirahat dari penat perjalanan. Karena letaknya memang cukup strategis, berada persis di sisi Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) di Kecamatan Muara Beliti. Apalagi, di sisi lain seberang Taman Beregam, ada Mesjid Agung Darussalam, mesjid terbesar di Kabupaten Musi Rawas. Para pengendara yang hendak istirahat shalat dalam perjalanan, terkadang juga menyempatkan mampir ke Taman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Beregam, yang terlihat jelas dari arah Mesjid Agung Darussalam, selain itu juga taman beregam menyediakan spot olahraga yang bernuansa alam yaitu Panjat Tebing atau yang sering dikenal dengan Rock Cliimbing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Zaipul Basri Kepala Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 terkait Taman Beregam.

“... Taman beregam pengeolaan nya masih dipegang oleh pemerintah daerah, di pegang oleh dinas PU Cipta Karya. Kita belum bisa mengambil alih karena belum melakukan audiensi dengan mereka. Sebab selama ini kebijakan yang mengatur pengelolaan taman beregam adalah pemerintah daerah.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa muara beliti baru terkait pengelolaan taman beregam masih dilakukan oleh pemerintah daerah karena pemerintah desa belum mampu mengambil alih tanggung jawab tersebut, dikarenakan pemerintah desa memerlukan mandat atau perubahan kebijakan agar dapat mengambil alih pengelolaan taman beregam.

Hal selaras juga diungkapkan oleh ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda pada tanggal 10 Mei 2023 terkait taman beregam menyatakan bahwa.

“... pengelolaan taman beregam selama ini dilakukan oleh pemerintah daerah, kita tidak bisa serta merta langsung mengambil alih pengelolaan taman beregam. Selama ini abang selalu nunggu kapan audiensi dengan pemerintah daerah terkait pengelolaan taman beregam. Tapi sampai sekarang belum ada kejelasan kapan bisa audiensi dengan mereka.”<sup>46</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>45</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Desa Muara Beliti Baru

<sup>46</sup> Hasil wawancara kepada ketua POKDARWIS



Dari hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Muara Beliti Baru, terungkap bahwa Pokdarwis selalu menunggu kesempatan untuk melakukan audiensi dengan pemerintah daerah terkait pengelolaan taman beregam. Ini menunjukkan bahwa Pokdarwis memiliki minat dan keinginan untuk terlibat dalam pengelolaan taman beregam dan ingin berkolaborasi dengan pemerintah daerah.



Gambar 3.2 Taman Beregam

### 3. Musi Rawas Cindo Park

Musi Rawas Cindo Park terletak di dusun 4 Muara Beliti baru Kabupaten Musi Rawas, Pemerintah Kabupaten Musi Rawas membangun kawasan wisata edukasi (Mura Cindo Park) seluas 9,8 hektar. Pemerintah Kabupaten Musi Rawas menyiapkan *detail engineering design* (DED) dan masterplan bangunan Musi Rawas Cindo Park. Tahun 2017 ini seluruhnya diselesaikan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas " kata Suharto.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Akses jalan beraspal dua jalur dilengkapi listrik dengan penerangan cukup tinggi dan air bersih. Di kiri kanan akses jalan terdapat perkantoran Pemkab Mura, ruko, pergudangan, pasar tradisional, areal parkir yang luas dan sarana helipad juga tersedia. Lahan ini terbuka bagi para investor yang ingin menanamkan investasinya di lahan yang telah tersedia di Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Park. Kawasan ini sering dijadikan tempat untuk event tahunan balap motor. Selain itu lokasi ini sangat cocok untuk dijadikan tempat untuk bersantai disore hari dengan lingkungan yang masih asri di kelilingi pepohonan. Kawasan ini dilengkapi dengan fasilitas tersedia nya tempat duduk, danau buatan. Jalan yang luas juga sering dijadikan tempat untuk bersepeda, serta dilengkapi dengan tempat unik untuk dijadikan sport berfoto.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda pada tanggal 10 Mei 2023 terkait mura cindo park menyatakan bahwa.

“... Mura Cindo Park ini juga pengelolaan nya juga belum ada, sebab terbatasnya dana dan belum adanya kerja sama kita dengan pemerintah daerah membuat mura cindo park terbengkalai.”<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua pokdarwis, terungkap bahwa pengelolaan Mura Cindo Park belum berjalan dengan optimal karena Pokdarwis tidak memiliki dana dan belum menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah. Hal ini menyebabkan Mura Cindo Park terbengkalai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

<sup>47</sup> Hasil wawancara kepada ketua POKDARWIS





Gambar 3.3 Musi Rawas Cindo Park

#### 4. Hutan Kota Pelangi

Hutan Kota Pelangi yang terletak di Dusun 4 Muara Beliti baru dengan lokasi seluas sekitar 2,3 hektar, terdapat sedikitnya 78 jenis pohon khas Kabupaten Musi Rawas. Seperti Markunyt, Merbau, Tembesu, Terap, Plangas, Merabungan, Manau Kayu, Marpuyan dan aneka pohon khas lainnya. Sebagian pohon tersebut ada yang tumbuh secara alami dan berusia cukup tua. Seperti pohon Markunyt yang diperkirakan usianya sudah berkisar 70-an tahun dengan diameter lebih dari sebesar drum. Ada pula pohon yang sengaja ditanam untuk dilestarikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Musi Rawas, selaku pengelola Hutan Kota Pelangi.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Musi Rawas Teddy Lasuardi melalui Kepala Bidang Tata Lingkungan, Jalin Elsaprike mengatakan, Hutan Kota Pelangi awalnya merupakan kawasan hutan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lokasi perladangan masyarakat Muara Beliti. Ketika terjadi pemekaran Kabupaten Musi Rawas dengan Kota Lubuklinggau, maka ibukota Kabupaten Musi Rawas tidak lagi berlokasi di Kota Lubuklinggau tapi dipindahkan ke Kecamatan Muara Beliti. Dengan adanya perpindahan lokasi ibukota Kabupaten Musi Rawas ini, maka dilakukan pembebasan lahan untuk areal perkantoran Pemkab Musi Rawas di Muara Beliti. Disebutkan, kawasan Hutan Kota Pelangi selama ini menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Musi Rawas. Berbagai fasilitas wisata sudah dibangun, seperti gazebo sebanyak 12 unit, mushola dan toilet. Sebelum pandemi, lokasi ini sering dikunjungi masyarakat, baik masyarakat lokal maupun dari daerah tetangga. Terutama pada hari libur, cukup banyak masyarakat yang berkunjung ke Hutan Kota Pelangi ini.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda pada tanggal 10 Mei 2023 terkait hutan pelangi menyatakan bahwa.

“... Pengelolaan hutan pelangi ini sampai sekarang belum ada. Sebetulnya selain sebagai tempat rekreasi harapan abang ingin menjadikan hutan pelangi ini sebagai tempat pendidikan juga, dengan mendatangkan anak-anak sekolah bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengajarkan pentingnya merawat hutan. Supaya hutan pelangi tidak terbengkalai seperti sekarang.”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis, terungkap bahwa Pokdarwis berharap Hutan Pelangi dapat menjadi ramai kembali dan tidak terbengkalai dengan mendatangkan anak-anak sekolah. Harapan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

<sup>48</sup> Hasil wawancara kepada ketua POKDARWIS

menunjukkan upaya untuk menghidupkan kembali potensi Hutan Pelangi sebagai objek wisata edukasi untuk anak-anak sekolah.



Gambar 3.4 Hutan Kota Pelangi

## 5. Masjid Agung Darussalam

Darussalam, negeri nan damai. Itulah nilai yang konon melekat pada kota Palembang, sekitar seribu tahun yang lalu. Orang mengistilahkannya Palembang Darussalam. Begitulah lah satu kekayaan nilai pada sejarah bangsa ini. Kini nilai itulah yang kembali ingin dihidupkan di ranah melayu nusantara, tanah kita. Salah satunya adalah Masjid Agung Musi Rawas, yang dinamakan Masjid Darussalam seperti julukan Palembang tempo dulu. Nama lengkapnya adalah Masjid Agung Musi Rawas Darussalam. Letak masjid ini di kabupaten Musi Rawas, sebelum kota Lubuk Linggau. beralamat di perkantoran Pemkab Musi Rawas, agropolitan centre dusun 4 muara Beliti baru dengan Letak sangat geografis mudah diakses.

Masjid terbesar di kabupaten Musi Rawas ini dibangun pada tahun 2008. Empat tahun setelah pembangunannya yaitu tahun 2012, dihelatlah di masjid ini sebuah ajang Khataman al Qur'an terbesar di Indonesia. Ajang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut kala itu dicatat sebagai Rekor Muri Khatam al Qur'an dengan peserta terbanyak mencapai 12 ribu santri. Demikianlah Masjid Agung Musi Rawas Darussalam melekatkan fisiknya dengan ruh al Qur'an. Sebab negerian damai hanya akan terwujud bila anak bangsanya selalu tersirami dengan kesejukan nilai-nilai al Qur'an. Oleh karenanya, ada tiga program utama pembangunan kabupaten Musi Rawas yang mengusung slogan Darussalam. Pertama; program 20% penduduk khatam al Qur'an. Kedua; program 100% penduduk bebas buta huruf al Qur'an. Ketiga; program 50% penduduk menjadi anggota Majelis Taklim. Merupakan salah satu masjid kebanggaan warga kabupaten Musi Rawas. Lokasinya strategis, area parkir luas, rest area yang luas, dilengkapi dengan taman yang indah, tempatnya wudhu dan toiletnya bersih, area dalam masjid sangat nyaman untuk beribadah. Juga ada taman bermain yang berlokasi di seberang masjid. Bila dari Palembang hendak menuju Lubuk Linggau, pasti melewati masjid agung Darussalam.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda pada tanggal 10 Mei 2023 Masjid Agung Darussalam menyatakan bahwa.

“... Masjid Agung Darussalam ini pengelolaannya juga masih dipegang oleh pemerintah daerah contoh seperti pengelolaan parkir yang sampai sekarang sama seperti taman beregam masih dipegang oleh pemerintah daerah.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis, terungkap bahwa pengelolaan Masjid Agung Darussalam, termasuk pengelolaan parkir, masih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

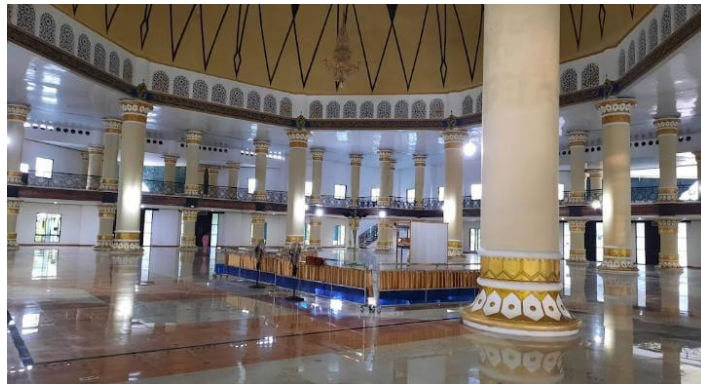


1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>49</sup> Hasil wawancara kepada ketua POKDARWIS



dipegang oleh pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Pokdarwis belum memiliki peran aktif dalam pengelolaan masjid tersebut.



Gambar 3.5 Masjid Agung Darussalam

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN  
J A M B I

menjalankan sewa tenda dan kursi saja, padahal jika kita mampu mengambil alih pengelolaan parkir yang ada di taman beregam dan masjid agung darussalam bisa menambah pendapatan bumdes dan kas desa.”<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua Bumdes, terungkap bahwa Bumdes siap menjalankan pengelolaan desa wisata, termasuk pengelolaan retribusi parkir di objek wisata Desa Muara Beliti Baru. Namun, respon dari kepala desa yang hanya menyatakan "nanti-nanti saja" telah membuat Bumdes malas untuk bertanya lebih lanjut mengenai pengelolaan tersebut. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam mengambil alih pengelolaan parkir dan mengembangkan potensi pendapatan Bumdes.

Adapun fungsi-fungsi pengelolaan diantaranya :

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penting dalam organisasi yang melibatkan pemilihan tujuan- tujuan yang akan dicapai serta menentukan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan. Tujuan yang spesifik ditetapkan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya diidentifikasi. Dengan perencanaan yang efektif, organisasi dapat mengarahkan sumber daya dan upaya mereka secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.

<sup>50</sup> Hasil wawancara kepada ketua BUMDes Muara Beliti Baru



“... Pokdarwis telah melakukan perencanaan proyek desa wisata muara beliti baru dengan bekerja sama dengan pariwisata dan kita ikutkan ADWI 2022, dan kita masuk 500 besar pada ajang ADWI 2022.”<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ketua Pokdarwis, diketahui bahwa mereka telah melakukan perencanaan untuk proyek desa wisata dan memasukkan Desa Muara Beliti sebagai peserta dalam ajang ADWI 2022. Hasil dari perencanaan tersebut adalah Desa Muara Beliti Baru berhasil masuk ke dalam 500 besar dalam ajang tersebut.

## 2. Pengorganisasian ( *Organizing* )

Pengorganisasian melibatkan penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Ini meliputi perencanaan dan pengembangan struktur organisasi atau kelompok kerja yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang diinginkan. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan penugasan tanggung jawab tertentu kepada individu-individu dan kemudian mendelegasikan wewenang yang diperlukan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan secara efisien dalam organisasi.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Zaipul Basri Kepala Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.

“... Dengan Membentuk Pokdarwis diharapkan bisa membuat potensi wisata desa muara beliti baru dikenal dengan masyarakat luar dan

<sup>51</sup> Hasil wawancara kepada ketua POKDARWIS

diharapkan bisa melaksanakan tugas-tugas mereka. Bahkan pemerintah desa membuatkan SK untuk pokdarwis muara beliti baru.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Muara Beliti Baru, terungkap bahwa kepala desa membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dengan tujuan untuk memperkenalkan potensi wisata desa Muara Beliti Baru kepada masyarakat luar. Kepala desa bahkan menerbitkan Surat Keputusan (SK) resmi untuk mendukung dan mengakui keberadaan Pokdarwis. Langkah ini menunjukkan dukungan pemerintah desa dalam memperkuat upaya promosi dan pengembangan potensi pariwisata desa muara beliti baru.

### 3. Penggerakan ( *Actuating* )

Penggerakan adalah proses mendorong dan mengerahkan orang-orang serta sumber daya lainnya melalui motivasi, pengaturan, dan pemeliharaan semangat kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.

“... Di pokdarwis memiliki susunan untuk menyelesaikan suatu tugas supaya lebih efisien dan efektif . abang sebagai ketua selalu mengarahkan mereka agar mereka selalu semangat dalam kegiatan pokdarwis.”

Dari wawancara dengan ketua Pokdarwis, terungkap bahwa di dalam organisasi tersebut terdapat subdivisi yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan cara yang efisien dan optimal. Selain itu, ketua

<sup>52</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Desa Muara Beliti Baru



Pokdarwis secara konsisten memberikan motivasi kepada anggota dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis.

#### 4. Pengawasan ( *Controlling* )

Pengawasan merupakan proses di mana cara dan peralatan ditemukan dan diterapkan untuk memastikan bahwa rencana yang telah ditetapkan benar-benar diimplementasikan sebagaimana yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Muara Beliti Baru Wisata Muara Beliti Barupada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.<sup>53</sup>

“... Pemerintahdesa dan pokdarwis telah melakukan pengawasan terhadap perencanaan yang telah dibuattetapi kurangnya dukungan dari masyarakat membuat perencanaan ini kurang berjalan dengan baik.”

Dalam wawancara dengan kepala desa Muara Beliti Baru, terungkap bahwa pemerintah desa dan Pokdarwis telah melakukan pengawasan terhadap perencanaan yang telah mereka buat. Namun, meskipun telah ada pengawasan, perencanaan tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya dukungan dari masyarakat setempat. Dukungan masyarakat sangat penting dalam menjalankan perencanaan dan proyek yang dilakukan oleh pemerintah desa dan Pokdarwis. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, implementasi perencanaan bisa mengalami kendala dan hambatan.

<sup>53</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Desa Muara Beliti Baru

Tabel 4.1 Matrik Ringkasan Wawancara

No.	Nama/Informan	Ringkasan Wawancara	Temuan
1.	Zaipul Basri/Kepala Desa Muara Beliti Baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan air terjun Satan terhenti karena sengketa lahan antara pemerintah dan pemilik lahan. Bantuan dana 500 juta dari Kementerian Pariwisata untuk Desa Wisata Muara Beliti Baru tidak dapat digunakan karena pemilik lahan tidak mau menjual tanahnya.</li> <li>2. Homestay Pasirah di Desa Muara Beliti Baru tidak memiliki pengelola saat ini. Harga menginap sebelumnya sekitar Rp. 150.000,-.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sengketa lahan menghambat pengelolaan air terjun Satan.</li> <li>2. Pemilik lahan tidak mau menjual tanah, dana bantuan dialihkan ke daerah lain.</li> <li>3. Homestay Pasirah tidak memiliki pengelola, harga menginap sekitar Rp. 150.000,-.</li> </ol>
2.	Prabu Laksamana Muda/Ketua POKDARWIS	<p>Pemerintah daerah saat ini masih bertanggung jawab dalam pengelolaan objek wisata seperti taman beregam dan Masjid Agung Darussalam, sehingga pengambilalihan langsung tidak memungkinkan. Meskipun telah menunggu audiensi dengan pemerintah daerah terkait pengelolaan objek wisata tersebut, namun belum ada kejelasan mengenai waktu pertemuan tersebut. Di sisi lain, Mura Cindo Park dan Hutan Pelangi hingga saat ini belum memiliki pengelolaan yang jelas. Keterbatasan dana dan kurangnya kerja sama dengan pemerintah daerah menjadi faktor penyebab belum dikelolanya objek wisata tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah daerah masih bertanggung jawab dalam pengelolaan taman beregam dan Masjid Agung Darussalam.</li> <li>2. Pengambilalihan langsung pengelolaan tidak mungkin dilakukan saat ini dan belum ada kejelasan mengenai waktu pertemuan dengan pemerintah daerah.</li> <li>3. Mura Cindo Park dan Hutan Pelangi belum memiliki pengelolaan yang jelas karena keterbatasan dana dan kurangnya kerja sama dengan pemerintah daerah</li> </ol>

(Sumber : Hasil wawancara)

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Desa Wisata Dalam Rangka Pengembangan BUMDES di Desa Muara Beliti Baru

Sejak dikenalkan konsep desa wisata sebagai salah satu bentuk pariwisata alternatif, maka jumlah desa wisata khususnya di Indonesia mengalami peningkatan tajam bak jamur yang menyebar di berbagai pelosok tanah air. Jumlah tersebut mengacu pada data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tradisi masyarakat, mampu menarik minat sekelompok wisatawan baik domestik maupun internasional. Peluang tersebut muncul sejak terjadinya trend perubahan aspek psikografis dan demografis individu maupun sekelompok wisatawan di seluruh dunia yang bergeser meninggalkan jenis pariwisata konvensional yang sifatnya massal menuju jenis pariwisata alternatif yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Desa Wisata Muara Beliti Baru merupakan desa wisata yang terdapat di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Muara Beliti Baru sebagai Desa Wisata yang ditetapkan pada Surat Keputusan Perbub No 99 tahun 2019. Dengan ditetapkannya Muara Beliti Baru sebagai Desa Wisata ini diharapkan dapat memberikan peluang pada masyarakat untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan pengelolaan desa wisata muara beliti baru belum optimal dalam hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari masyarakat desa muara beliti baru padahal pemerintah daerah dan pemerintah desa sangat mendukung kepariwisataan yang ada di desa muara beliti baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



## 1. Faktor Pendukung

### a. Faktor internal

Faktor internal yaitu banyaknya potensi yang ada di Desa Wisata Muara Beliti Baru berupa potensi ekonomi maupun potensi lingkungan. Selain itu didukung juga adanya Taman Beregam yang sejak awal memang sudah banyak pengunjungnya, serta terdapat banyak atraksi wisata.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari pihak luar, yaitu dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten (Dinas Pariwisata Kabupaten Musi Rawas), bahkan provinsi (Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan) yang sangat berperan terhadap kemajuan Desa Wisata Muara Beliti Baru.

### c. Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa

Pemerintah Daerah dan pemerintah desa selalu memberikan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan memberikan pelatihan dalam bidang kepariwisataan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Desa Muara Beliti Baru.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Zaipul Basri Kepala Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.

“... Faktor Pendukung desa wisata muara beliti baru ini adalah dari segi ekonomi dan lingkungan. Kita juga memiliki taman beregam yang sudah dari dulu sudah ramai, lalu kita juga sangat di dukung oleh Bupati,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Dinas Disbudpar kabupaten musi rawas maupun provinsi terhadap kemajuan desa wisata muara beliti baru, orang pariwisata juga sering melakukan audiensi kepada masyarakat kita memberikan penyuluhan terkait kepariwisataan, bahkan bupati sampai turun langsung untuk melakukan audiensi kepada masyarakat terkait sengketa lahan meskipun masyarakat belum mau juga menjual tanahnya...<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala desa Muara Beliti Baru, terungkap bahwa desa tersebut mendapatkan dukungan yang signifikan dalam bidang ekonomi dan lingkungan. Baik pemerintah desa maupun pemerintah daerah secara konsisten memberikan pelatihan kepada penduduk desa Muara Beliti Baru mengenai industri pariwisata.

Hal salaras juga disampaikan oleh Ibu Widya Lismayanti selaku Kepala Bidang Objek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 12 Mei 2023 menyatakan bahwa.

“... Kami pariwisata selalu memberikan dukungan kepada desa muara beliti baru terkait pengelolaan desa wisata yang ada di desa muara beliti baru, kita sudah memberikan pembinaan dan menetapkan desa muara beliti baru sebagai desa wisata, kita sudah membuatkan SK nya, bahkan desa muara beliti baru sudah mendapatkan penghargaan di Palembang kemarin. Itu adalah bentuk dukungan kami kepada desa wisata muara beliti.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang objek wisata dinas pariwisata kabupaten Musi Rawas, terungkap bahwa desa Muara Beliti secara konsisten mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah. Bahkan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>54</sup> Hasil Wawancara kepada Zaipul Basri Kepala Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023

<sup>55</sup> Kepala Bidang Objek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Musi Rawas

desa Muara Beliti Baru telah mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Provinsi sebagai desa wisata yang berprestasi. Selain itu, pemerintah daerah juga memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat terkait industri pariwisata.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.2 Matrik Ringkasan Wawancara

No.	Nama/Informan	Ringkasan Wawancara	Temuan
1.	Zaipul Basri/Kepala Desa Muara Beliti Baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekonomi: Adanya taman beregam yang ramai dikunjungi memberikan kontribusi positif pada perekonomian desa.</li> <li>2. Lingkungan: Desa Wisata Muara Beliti Baru menjaga keindahan alam dan konservasi lingkungan.</li> <li>3. Dukungan pemerintah: Bupati, Dinas Pariwisata, dan pemerintah provinsi memberikan dukungan yang signifikan dalam pengembangan desa wisata, termasuk audiensi, penyuluhan, dan perhatian terhadap sengketa lahan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desa Wisata Muara Beliti Baru memiliki potensi ekonomi melalui taman beregam yang ramai dikunjungi.</li> <li>2. Desa Wisata Muara Beliti Baru menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan konservasi alam.</li> <li>3. Dukungan yang signifikan diberikan oleh Bupati, Dinas Pariwisata, dan pemerintah provinsi terhadap kemajuan Desa Wisata Muara Beliti Baru.</li> </ol>
2.	Widya Lismayanti/ Kepala bidang Objek wisata kabupaten Musi Rawas	<p>Pihak pariwisata memberikan dukungan yang signifikan kepada Desa Muara Beliti Baru terkait pengelolaan desa wisata. Mereka telah memberikan pembinaan, menetapkan desa tersebut sebagai desa wisata, dan menerbitkan Surat Keputusan (SK) yang mengakui statusnya sebagai desa wisata. Bahkan, Desa Muara Beliti Baru telah menerima penghargaan di Palembang sebagai bentuk apresiasi terhadap kemajuan dan upaya mereka dalam pengembangan desa wisata tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desa Muara Beliti Baru mendapatkan dukungan yang signifikan dari pihak pariwisata terkait pengelolaan desa wisata.</li> <li>2. Pihak pariwisata telah memberikan pembinaan dan menetapkan Desa Muara Beliti Baru sebagai desa wisata melalui penerbitan Surat Keputusan (SK).</li> <li>3. Desa Muara Beliti Baru telah mendapatkan penghargaan di Palembang sebagai pengakuan atas kemajuan dan upaya mereka dalam pengembangan desa wisata.</li> </ol>

(Sumber: Hasil Wawancara)

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi Pengelolaan desa wisata dalam rangka pengembangan BUMDES di desa muara beliti baru adalah sebagai berikut.

### a. Peran Masyarakat

Peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, Pembangunan desa wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan adanya situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki pola berpikir yang sadar wisata. Penerapan sikap sadar wisata diharapkan mengembangkan pemahaman dan pengertian yang proporsional di antara berbagai pihak, sehingga pada gilirannya akan mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pariwisata. Pengelolaan desa wisata dalam rangka pengembangan BUMDES di desa muara beliti baru belum mendapat dukungan dari masyarakat setempat yang mana terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjaga dan merawat kebersihan dan kenyamanan lingkungan, melestarikan budaya baik secara fisik maupun non fisik serta partisipasi mereka dalam mendukung berbagai kegiatan atraksi wisata. Masyarakat sekitar desa wisata merupakan pelaksana/pengelola setiap program desa wisata yang disusun pemerintah. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas terus melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat sekitar tentang desa wisata. Pemerintah juga selalu mensosialisasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



program desa wisata ini kepada masyarakat setempat agar adanya sinkronisasi antar lembaga dan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Zaipul Basri Kepala Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.

“... perihal faktor penghambat desa wisata muara beliti baru seperti dari masyarakat, apalagi seperti yang bapak bilang bahwasanya kita sudah sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat terhadap kepariwisataan bahkan kita juga mendapat dukungan dana dari kementerian pariwisata meski kesempatan itu terbuang sia-sia karena faktor sengketa lahan ini tadi...”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala desa Muara Beliti Baru mengungkapkan bahwa masyarakat merupakan salah satu hambatan dalam pengelolaan desa wisata Muara Beliti Baru. Meskipun desa tersebut telah menerima dukungan dana dari Kementerian Pariwisata, peluang tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal karena adanya sengketa lahan yang menghambat progres pengembangan.

Hal selaras juga diungkapkan oleh ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.

“... kita sudah berusaha semaksimal mungkin, membuat project desa wisata sampai kita ikutkan ADWI 2022 dan masuk 500 besar tetapi masyarakatnya sendiri tidak mendukung. Tidak mudah loh masuk 500 besar dari seluruh desa wisata yang mendaftar di Indonesia...”<sup>57</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>56</sup> Hasil Wawancara kepada Zaipul Basri Kepala Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Kepada ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda pada tanggal 10 Mei 2023

Dari hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis, terungkap bahwa Pokdarwis dengan upaya maksimalnya telah berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata Muara Beliti Baru. Mereka bahkan mengikutsertakan desa tersebut dalam ajang ADWI 2022 dan berhasil masuk ke dalam 500 besar. Namun, kurangnya dukungan dari masyarakat desa Muara Beliti Baru menyebabkan proyek pengembangan desa wisata tidak berjalan secara optimal.

b. Tidak Memiliki Dana

Permodalanlah yang salah satu objek pemasukan untuk membangun pembangunan selanjutnya baik sarana transportasi dan infrastruktur. Potensi desa belum bisa dikembangkan melalui BUMDes karena belum adanya modal. Selanjutnya adalah para pengurus bekerja secara sukarela tanpa mempunyai gaji setiap bulannya. Ini merupakan masalah yang dialami BUMDes di Desa Muara Beliti Baru.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Tamrin Zama Ketua BUMDES Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.

“... permasalahan yang dialami oleh BUMDES kita sampai sekarang belum maju-maju dikarenakan kita tidak memiliki modal untuk melakukan pengembangan dalam segi lain, mau berharap dari sewa tenda dan kursi tentu sangat sulit. Dikarenakan tenda dan kursi kita tidak begitu banyak dan yang mau menyewa pun tidak setiap hari ada yang mau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



sewa. Dulu pernah mendapat bantuan 10 juta dari pemerintah desa tapi itu sepuluh tahun yang lalu...<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan ketua BUMDES menunjukkan bahwa BUMDES mengalami keterbatasan dalam kemajuannya karena kurangnya modal untuk pengembangan.

### c. Promosi Desa Wisata Kurang Optimal

Peran website desa dalam promosi dan pelayanan masyarakat Desa Muara Beliti Baru belum optimal. Padahal jika lebih dikelola dengan baik lagi, tentunya makin banyak wisatawan yang tertarik berkunjung ke Desa Muara Beliti Baru dan lebih memudahkan masyarakat dalam menerima pelayanan dari BUMDes maupun dari Pemerintah Desa Muara Beliti Baru.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Rahman Zama Masyarakat Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023 menyatakan bahwa.

“...Masyarakat nih terkadang tidak mengetahui tentang bagaimana perkembangan desa wisata, BUMDES di desa Muara Beliti Baru, Bagaimana Perkembangannya. Bahkan bisa jadi ada masyarakat yang tidak mengetahui bahwa desanya desa wisata. Tapi saya dengar-dengar mereka ( pengelola ) memiliki sosial media desa wisata. Kalau saya pribadi sangat senang kalau desa saya menjadi maju dan ramai dikunjungi. Meski ada juga masyarakat yang kabarnya tidak mendukung...<sup>59</sup>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Kepada Tamrin Zama Ketua BUMDES Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Kepada Rahman Zama Masyarakat Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Muara Beliti Baru, terungkap bahwa masih banyak penduduk desa yang kurang mengetahui tentang perkembangan desa wisata Muara Beliti Baru. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses informasi melalui website atau media sosial yang dimiliki desa tersebut yang tidak berjalan dengan baik.

Adapun pada tiga A (3A) yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

a. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang dipersiapkan supaya dapat dilihat, dinikmati, dan termasuk dalam hal ini adalah : tari-tarian, nyanyian kesenian tradisional, upacara adat, dan lain-lain.

Desa Muara Beliti Baru tidak memiliki tarian, nyanyian kesenian tradisional, atau upacara adat yang khas, meskipun itu desa Muara Beliti Baru memiliki rumah pangeran. Rumah pangeran merupakan salah satu ciri khas desa Muara Beliti Baru yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang penting.

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Kegiatan pariwisata tergantung pada transportasi dan komunikasi karena merupakan unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, artinya penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Desa Muara Beliti Baru kurang lebih berada di 10 KM dari pusat kota Lubuklinggau Provinsi Sumatra Selatan, Desa Muara Beliti Baru



sangatlah mudah dijangkau dan diakses dengan berbagai jenis transportasi, baik Bandara, Stasiun Kereta Api maupun Terminal.

### c. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas dalam pariwisata tidak akan jauh dengan dengan yang namanya akomodasi perhotelan karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan penunjang terbentuk kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata.<sup>60</sup>

Di kabupaten Musi Rawas, terdapat berbagai pilihan tempat penginapan mulai dari motel hingga hotel berbintang di pusat kota. Namun, bagi wisatawan yang tertarik untuk menginap dengan nuansa tradisional dan merasakan kehidupan harmonis bersama masyarakat setempat, desa Muara Beliti Baru menyediakan HomeStay Pasirah. HomeStay Pasirah merupakan akomodasi yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung, yang memungkinkan mereka merasakan pengalaman tinggal di tengah masyarakat lokal. Selain itu, desa Muara Beliti Baru menawarkan pemandangan alam yang eksotis yang dapat dinikmati oleh para wisatawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>60</sup> Naprilia, Tania Purbawati (2022), ANALISIS POTENSI WISATA HALAL DESA WISATA PANDA KEC. PALIBELO, KABUPATEN BIMA, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Tabel 4.3 Matrik Ringkasan Wawancara

No.	Nama/Informan	Ringkasan Wawancara	Temuan
1.	Zaipul Basri/Kepala Desa Muara Beliti Baru	<p>1. Masyarakat: Terdapat kendala dari masyarakat yang menghambat pengembangan desa wisata, meskipun telah dilakukan sosialisasi dan pembinaan.</p> <p>2. Sengketa lahan: Sengketa lahan menjadi hambatan utama dalam pengelolaan desa wisata, mempengaruhi pemanfaatan dana dukungan dari Kementerian Pariwisata.</p>	<p>1. Masyarakat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan Desa Wisata Muara Beliti Baru.</p> <p>2. Sengketa lahan merupakan hambatan utama dalam pengembangan desa wisata tersebut, meskipun ada dukungan dana dari Kementerian Pariwisata.</p>
2.	Prabu Laksamana/Ketua POKDARWIS Desa Muara Beliti Baru	<p>Pokdarwis telah berusaha maksimal dengan proyek Desa Wisata dan berhasil masuk dalam 500 besar dalam ADWI 2022. Namun, kendala yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari masyarakat setempat. Penting untuk diingat bahwa masuk dalam 500 besar dari seluruh desa wisata yang mendaftar di Indonesia adalah pencapaian yang tidak mudah.</p>	<p>Meskipun Desa Wisata berhasil masuk dalam 500 besar di ADWI 2022, mereka menghadapi kendala dalam bentuk kurangnya dukungan dari masyarakat setempat.</p>
3.	Ketua BUMDes Desa Muara Beliti Baru	<p>Permasalahan yang dihadapi oleh BUMDES adalah kurangnya modal untuk melakukan pengembangan di berbagai aspek. Harapan untuk mendapatkan pendapatan dari sewa tenda dan kursi sulit diwujudkan karena keterbatasan jumlahnya dan tidak adanya permintaan sewa setiap hari. Meskipun pernah mendapatkan bantuan 10 juta dari pemerintah desa, itu terjadi sepuluh tahun yang lalu dan belum cukup untuk mengatasi kendala pengembangan saat ini.</p>	<p>1. BUMDES menghadapi kendala dalam pengembangan karena kurangnya modal untuk mengembangkan aspek lain.</p> <p>2. Pendapatan dari sewa tenda dan kursi sulit terwujud karena keterbatasan jumlahnya dan permintaan yang tidak konsisten.</p> <p>3. BUMDES pernah mendapatkan bantuan 10 juta dari pemerintah desa sepuluh tahun yang lalu, namun masih kurang untuk mengatasi kendala pengembangan saat ini.</p>

4.	Masyarakat Desa Muara Beliti Baru	Terdapat ketidaktahuan sebagian masyarakat tentang perkembangan Desa Wisata dan BUMDES di Desa Muara Beliti Baru. Pengelola telah menggunakan media sosial untuk mempromosikan Desa Wisata tersebut. Tetapi promosi tidak berjalan dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian masyarakat tidak mengetahui tentang perkembangan Desa Wisata dan BUMDES di Desa Muara Beliti Baru, bahkan ada yang tidak tahu bahwa desa mereka telah menjadi desa wisata.</li> <li>2. Pengelola memiliki sosial media untuk Desa Wisata, tetapi tidak digunakan dengan baik.</li> <li>3. Secara pribadi, Masyarakat berharap desa Muara Beliti Baru dapat berkembang dan dikunjungi secara ramai, meskipun ada masyarakat yang kabarnya tidak mendukung.</li> </ol>
----	-----------------------------------	---	---

(Sumber : Hasil wawancara)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah disajikan oleh peneliti mengenai Pengelolaan Desa Wisata Dalam Rangka Pengembangan BUMDES di Desa Muara Beliti Baru dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan apa saja wisata yang belum dikelola oleh Pengelolaan Desa Wisata dalam rangka pengembangan BUMDES di Desa Muara Beliti Baru, dapat disimpulkan bahwa desa tersebut belum sepenuhnya mengoptimalkan pengelolaan desa wisata. Beberapa objek wisata yang belum dikelola dengan baik meliputi Air Terjun Saten, Homestay Pasirah, Taman Beregam, Musi Rawas Cindo Park, Hutan Kota Pelangi, dan Masjid Agung Darussalam. Kurangnya fasilitas, promosi, perawatan, dan program-program menarik menjadi kendala dalam pengelolaan objek wisata tersebut. BUMDes Desa Muara Beliti saat ini hanya fokus pada penyewaan tenda dan kursi, dan kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Hal ini menghambat pengembangan sektor pariwisata di desa tersebut. Namun, desa memiliki keunikan dalam bentuk rumah pangeran yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan penting, serta aksesibilitas yang baik dari berbagai jenis transportasi. Desa juga menyediakan fasilitas homestay Pasirah sebagai akomodasi bagi wisatawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Desa Wisata Muara Beliti Baru. Faktor pendukung meliputi potensi ekonomi dan lingkungan desa serta aksesibilitas yang baik. Namun, faktor penghambat terdiri dari kurangnya dukungan dari masyarakat setempat, keterbatasan dana untuk pembangunan desa, dan kurangnya promosi yang optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, penting untuk melibatkan aktif partisipasi masyarakat, mencari sumber dana alternatif, dan meningkatkan upaya promosi pariwisata. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan Desa Wisata Muara Beliti Baru dapat mengoptimalkan potensi pariwisatanya dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan saran sebagai berikut.

1. Mendorong partisipasi dan konsistensi masyarakat: Penting bagi masyarakat Desa Muara Beliti Baru untuk secara aktif terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata dan BUMDes. Diperlukan kesadaran dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Melalui sosialisasi, pelibatan dalam rapat-rapat, dan pembentukan kelompok kerja, masyarakat dapat terlibat dalam pengambilan keputusan dan implementasi program-program yang berkaitan dengan pariwisata desa.
2. Menggalakkan dukungan masyarakat dalam kegiatan wisata: Dukungan masyarakat sangat penting untuk kesuksesan Desa Wisata. Masyarakat dapat mendukung kegiatan wisata dengan berperan sebagai pemandu wisata

lokal, menghadirkan pertunjukan seni dan budaya, serta menyediakan produk kerajinan dan kuliner khas desa. Melalui pelatihan dan pembinaan, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola kegiatan wisata.

3. Memperkuat kerjasama dan komunikasi: Pengelola Desa Wisata Muara Beliti Baru perlu menjalin kerjasama yang erat dengan sesama pengelola dan pihak terkait, seperti pemerintah desa, pemerintah daerah, dan lembaga pariwisata. Kerjasama yang baik akan memperkuat sinergi dalam pengembangan pariwisata, pertukaran informasi, dan pemecahan masalah yang mungkin muncul. Komunikasi yang efektif juga penting dalam memastikan kelancaran koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

4. Intensifikasi promosi: Pokdarwis Desa Wisata Muara Beliti Baru perlu mengintensifkan upaya promosi melalui media online dan offline. Mereka dapat memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform digital lainnya untuk mempromosikan keindahan dan potensi Desa Wisata. Konten visual yang menarik, cerita unik, dan testimoni positif dari wisatawan sebelumnya dapat menjadi daya tarik bagi calon wisatawan. Selain itu, penyebaran brosur, leaflet, dan informasi di tempat-tempat strategis seperti travel, hotel, dan pusat informasi pariwisata juga penting untuk meningkatkan visibilitas Desa Wisata Muara Beliti Baru.

5. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas: Pengelola Desa Wisata Muara Beliti Baru perlu memperhatikan pengembangan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pariwisata. Hal ini termasuk perbaikan jalan, sanitasi yang baik, pengelolaan sampah, serta pembangunan dan pemeliharaan fasilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

seperti tempat parkir, toilet umum, dan area istirahat. Fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan, serta meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata.

Dengan menerapkan upaya-upaya ini, pengelolaan Desa Wisata Muara Beliti Baru dapat lebih terarah, partisipasi masyarakat dapat meningkat.

@ Hak cipta milik UIN Sultho Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Literatur

- Ahmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Aristana, I Nengah (dkk.). *Sinergiritas bumdes dan pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata*, Synergy and Society Service, Vol 2, No 1, Juni 2022.
- Armansyah Yudi, *Pedoman Penulisan Skripsi Ilmu Sosial*, Jambi: Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi: 2020
- Dewi, Adis Purnama, *Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Edwin B, Flippo, *Personal Manajemen Personalialia*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Fatimah, Siti Nur Fajar, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Alam di Desa Gerduren, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri', 2022.
- Hadi, T. Prasetyo Atmoko, *strategi pengembangan potensi desa wisata brajan kabupaten sleman*, Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta.
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hotlando Dian, dkk, *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Ponggok)*, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Diponegoro University ( ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851
- Ibid.,
- Herman, Sofiyandi, *Manjemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, *Anugrah Desa Wisata*, Tersedia Di  
<https://jadesta.kemendparekraf.go.id/adwi2022>, Diakses Pada 17/11/2022,  
Pukul 21.43 WIB.

Napriilia, Tania Purbawati, ANALISIS POTENSI WISATA HALAL DESA  
WISATA PANDA KEC. PALIBELO, KABUPATEN BIMA,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM, 2022.

Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan  
Destinasi Pariwisata Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012

Poerwandari, *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya. 2005

Poerwadarminata, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,  
1976

Putrawan, Putu Edi dan Ardana, Dewa Made Joni, PERAN KELOMPOK  
SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN  
PARIWISATA DI DESA MUNDUK KECAMATAN BANJAR  
KABUPATEN BULELENG, 2019.

Pratiwi, Nuning Indah, “*Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi  
Komunikasi*”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 01, No. 02, Agustus  
2017.

Profil Desa Wisata Muara Beliti Baru

Seran, Mariun Yosef, dkk. Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Akseibilitas)  
Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi  
Kasus: Desa Umatoos, Kabupaten Malaka), JPTM: Jurnal Penelitian  
Terapan Mahasiswa, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sosial79, *Pengertian Unit Analisis, Jenis, dan Kesalahan Unit Analisis*, oleh Aletheia Rabbani-18/11/2022. Articles 10.08 WIB

Sundari, Eva Titi, dkk, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya*” , 2022.

Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Suawa, Pascallino Julian, dkk, *Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)*, JURNAL GOVERNANCE Vol.1, No. 2, 2021  
ISSN: 2088-2815

SudibyaBagus, *Wisata Desa dan Desa Wisata*, JURNAL BAPPEDA LITBANG, ISSN2615-0956, Vol. 1, No. 1, April 2018.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Una Sayuti, *Pedoman Penelitian Skripsi*, (Edisi Revisi), cet Ke-2, Jambi :Syari’ah Press, 2014.

Veithzal, Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi



## B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang No. 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa

Undang-Undang No. 10 Tahun 2019 Tentang Kepariwisata

## C. Lain-Lain

Atmoko, T Prasetyo Hadi , *Strategi pengembangan potensi desa wisata brajan kabupaten sleman*, Dosen Akademi Pariwisata Yogyakarta, tersedia di <http://bitly.ws/wQR9>, di akses pada 17/11/2022, pukul 21.57 WIB

Dqlab, *Jenis Teknik Analisis Data Kualitatif Paling Sering Digunakan*, diakses pada 18/11/2022, pukul 11.09 WIB.

Hasil Wawancara kepada Zaipul Basri Kepala Desa Muara Beliti Barupada tanggal 10 Mei 2023

Hasil Wawancara Kepada Ibu Widya Lismayanti selaku Kepala Bidang Objek Wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 12 Mei 2023

Hasil Wawancara Kepada ketua Pokdarwis Prabu Laksamana Muda pada tanggal 10 Mei 2023

Hasil Wawancara Kepada Tamrin Zama Ketua BUMDES Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023

Hasil Wawancara Kepada Rahman Zama Masyarakat Desa Muara Beliti Baru pada tanggal 10 Mei 2023

Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, diakses pada 18/11/2022, pukul 11.33 WIB.

Pratiwi, Nuning Indah, “*Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi*”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 01, No. Diakses pada 18/11/2022, pukul 10.43 WIB.

@ Hak Cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## LAMPIRAN I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363  
Telp/ Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

Nomor : B-2230 /D.II.1/PP.00.11/3/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jambi, 29 Maret 2023

Kepada Yth.  
Kepala Desa Muara Beliti Baru  
Kec.Muara Beliti Kab.Musi Rawas Prov. Sumsel  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sehubungan dengan keperluan persyaratan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Syariah UIN STS Jambi, maka diperlukan data sesuai dengan bidang penelitian yang bersangkutan, dari itu mohon kiranya dapat menerima mahasiswa tersebut pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang dimaksud adalah:

Nama : **Aderian Arif Nasuha**  
NIM : 105190132  
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Pemerintahan  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : **Pengelolaan Desa Wisata dalam Rangka Pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.**

Lokasi Penelitian : Desa Muara Beliti Baru Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan  
Waktu Penelitian : 29 Maret 2023 – 29 Juni 2023

Atas kerjasama yang baik dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb*



Tembusan :

1. Yth. Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi
2. Yth Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
3. Arsip

## LAMPIRAN II

### DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Jabatan/Pekerjaan	Ket.
1.	Zaipul Basri	Kepala Desa Muara Beliti	
2.	Widya Lismayanti	Kepala Bidang Objek Wisata Kabupaten Musi Rawas	
3.	Tamrin Zama	Ketua BUMDes Muara Beliti Baru	
4.	Prabu Laksamana Muda	Kepala POKDARWIS Muara Beliti Baru	
5.	Rahman Zama	Masyarakat Muara Beliti Baru	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### LAMPIRAN III

#### PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara pendukung rumusan masalah “Apa saja wisata yang belum dimanfaatkan atau dikelola untuk pengelolaan Desa wisata dalam rangka pengembangan Bumdes di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan?”

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Muara Beliti Baru ?
2. Apa saja potensi unggulan yang dimiliki oleh BUMDes Muara Beliti Baru?
3. Apakah ada evaluasi yang ditujukan kepada POKDARWIS terkait pengembangan Desa Wisata?
4. Bagaimana arah konsep Desa Wisata yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata ?
5. Apa saja wisata yang belum dimanfaatkan oleh pemerintah desa Muara Beliti Baru?
6. Apakah pemerintah Desa pernah mengadakan rapat tentang pengembangan wisataa di Desa Muara Beliti Baru?

Wawancara pendukung untuk rumusan masalah “Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan Desa Wisata di Desa Muara Beliti Baru, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan?”

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan potensi wisata Desa Muara Beliti Baru?

2. Bagaimana peran masyarakat dalam membantu pengembangan potensi Desa Wisata Muara Beliti Baru?
3. Apakah melibatkan masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata? Dalam bentuk apa saja keterlibatan masyarakat?
4. Apakah dengan dilakukannya usaha sewa tenda dan kursi dapat membantu pengelolaan pengembangan desa wisata?
5. Apakah terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa, pengurus dan masyarakat terkait pengembangan desa wisata?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## LAMPIRAN IV

### DOKUMENTASI WAWANCARA



**Gambar 1** Kepala Bidang Objek Wisata Disbudpar Kabupaten Musi Rawas



**Gambar 2** Kepala Desa Muara Beliti Baru



**Gambar 3** Kepala Pokdarwis



**Gambar 4** Masyarakat Desa Muara Beliti Baru

@ Hak

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## CURICULUM VITAE



### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Aderian Arif Nasuha  
 Jenis kelamin : Laki-Laki  
 Tempat, tanggal lahir : Jayaloka, 21 September 2001  
 Nim : 105190132  
 Alamat : Kecamatan Muara Beliti Baru, Kabupaten Musi Rawas,  
 Provinsi Sumatera Selatan  
 No. Telp/HP : 081214649370  
 Email : aderianarifnasuha@gmail.com  
 Nama Ayah : Lukman Hakim  
 Nama Ibu : Suwati

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SD Negeri 2 Muara Beliti	Muara Beliti	2007-2013
2.	SMP Negeri Muara Beliti	Muara Beliti	2013-2016
3.	SMA Negeri 2 Muara Beliti	Muara Beliti	2016-2019
4.	UIN STS Jambi	Muaro Jambi	2019-2023